

**PERAN PERBANKAN SYARIAH
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
(Sebuah Studi Empiris di Negara QISMUT + 3 COUNTRIES)**



Diajukan Oleh
KURNIAWAN SYAHPUTRA
17918012

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
SEPTEMBER 2019**

**PERAN PERBANKAN SYARIAH
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
(Sebuah Studi Empiris di Negara QISMUT + 3 COUNTRIES)**

Tesis S-2

Program Magister Ilmu Ekonomi



Diajukan Oleh

KURNIAWAN SYAHPUTRA

17918012

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
SEPTEMBER 2019**

Tesis

**PERAN PERBANKAN SYARIAH
TERHADAP PETUMBUHAN EKONOMI
(SEBUAH STUDI EMPIRIS DI NEGARA QISMUT + 3)**

Diajukan oeh :

Kurniawan Syahputra

17918012

telah disetujui oleh :

Yogyakarta, 21 November 2019

Dosen Pembimbing



Drs. Achmad Tohirin, M.A., Ph.D.

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, 22 November 2019

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D.

PERYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 21 November 2019



Kurniawan Syahputra

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2019 Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

KURNIAWAN SYAHPUTRA

No. MHS. : 17918012

Konsentrasi : Ekonomi dan Keuangan Islam

Dengan Judul:

**PERAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
(SEBUAH STUDI EMPIRIS NEGARA QISMUT +3)**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D.

Penguji II




Drs. Akhsyim Affandi, MA., Ph.D.



Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Ilmu Ekonomi


Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur tiada henti diucapkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-2 di Prodi Ekonomi dan Keuangan Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia yang berjudul **Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Sebuah Studi Empiris di Negara QISMUT + 3)**. Tak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, tokoh teladan bagi seluruh umat Islam. Semoga penelitian ini membawa manfaat dan dapat digunakan secara positif agar membawa kebaikan dikemudian hari.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini melibatkan banyak pihak yang memberikan dukungan baik berupa do'a, moril, maupun materil dari awal hingga terselesainya tesis ini. Maka dari itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing yang tak hanya sekedar membimbing dan memberikan arahan namun juga memotivasi hingga tesis ini dapat terselesaikan.

2. Bapak Drs. Akshyim Afandi,MA., Ph.D. selaku Dosen Penguji yang memberikan sumbangsih saran untuk penyempurnaan tesis.
3. Bapak Dr. Zainal Mustafa EQ.,MM selaku Direktur Program Pascasarjana dan Bapak Drs. Achmad Tohirin, Ph.D selaku Ketua Prodi Magister Ekonomi dan Keuangan Islam.
4. Orang tua tercinta Ayahanda Supartono, dan Ibunda Saniem yang telah memberikan segalanya demi anak. Semoga anakmu ini dapat membanggakan dan berguna bagi agama dan bangsa ini.
5. Teman-teman seperjuangan kelas MEK 15 yang setia membantu segala hal yang berhubungan dengan tesis ini dari awal hingga akhir. Semoga Allah membalas kebaikanmu.
6. Segenap staf administrasi Pascasarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pelayanan dengan sabar.

Yogyakarta, 21 November 2019

Kurniawan Syahputra

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN TESIS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Tinjauan Pustaka	14
2.2 Landasan Teori	21
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi	21
2.2.2 Pembiayaan Bank Syariah	24
2.2.3 Market Share Perbankan Syariah	25
2.2.4 Interest Rate	25
2.2.5 Kredit	26

2.2.6 Perdagangan Internasional (Ekspor + Impor)	26
2.2.7 Customer Prie Index (CPI)	27
2.2.8 Hubungan Sektor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi	27
2.2.9 Hubungan Perbankna Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi	29
2.3 Hipotesis Penelitian	31
BAB III: METODE PENEITIAN	33
3.1 Jenis dan Cara Pegumpulan Data	33
3.2 Populasi dan Panel	33
3.3 Definisi Operasional Variabel	34
3.4 Metode Analisis	36
3.4.1 Model Vector Auto Regression (VAR)	36
3.4.2 Formulasi Model Empiris dengan Panel Vector Auto Regression (PVAR)	39
3.4.3 Tahapan Dalam Analisis Panel Vector Auto Regression (PVAR)	39
3.4.4 Stasioner Panel Data	40
3.4.5 Penentuan Selang (Lag) Optimal	41
3.4.6 Analisis Model Panel Vector Auto Regression (PVAR)	41
3.5 Pengujian Kausal Granger	42
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Analisis Deskriptif Penelitian	44
4.2 Pengujian Model Regresi	46
4.2.1 Uji Stasioneritas Data (Pengujian Akar Unit)	46
4.2.2 Uji Kointegrasi	47
4.2.3 Penentuan Panjang Lag	48
4.2.4 Hasil Estimasi PVAR	49
4.3 Analisis Dan Pembahasan Hubungan Masing-Masing Variabel	51

4.3.1 Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	51
4.3.2 Pengaruh Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ...	52
4.3.3 Pengaruh <i>Customer Price Index</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	54
4.3.4 Pengaruh Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Jalur Kredit dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Perbankan Syariah	54
4.4 Impulse Response Function	55
4.5 Analisis Variance Decomposition (VD)	57
4.6 Hasil Uji Kausal Granger	59
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Deskripsi Statistik Masing-Masing Variabel	44
Tabel 4.2 : Hasil Uji Akar Unit Data Penelitian	47
Tabel 4.3 : Hasil Uji Kointegrasi dengan Perdoni Residual Cointegration	48
Tabel 4.4 : Hasil Uji Lag Optimal	49
Tabel 4.5 : Hasil Estimasi PVAR	50
Tabel 4.6 : Variance Decomposition GDP	59
Tabel 4.7 : Variance Decomposition Pembiayaan	59
Tabel 4.8 : Variance Decomposition Market Share	60
Tabel 4.9 : Kausalitas GDP dan Islamic Financing (IF)	61
Tabel 4.10 : Kausal GDP dan Market Share	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Pertumbuhan Ekonomi Dunia tahun 2000-2017 (Dalam persen)	2
Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran	32
Gambar 4.1 : Impulse Response Function GDP to Islamic Finance	57
Gambar 4.2 : Impulse Response Function GDP to Market Share	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1a : Uji Stasioneritas Data Panel Pada Tingkat Level	69
Lampiran 1b : Uji Stasioneritas Data Pada First Defference	72
Lampiran 2 : Uji Kointegrasi	76
Lampiran 3 : Uji Optimum Lag	78
Lampiran 4 : Hasil Estimasi Panel VAR	79
Lampiran 5 : Impulse Response Function	83
Lampiran 6 : Variance Decomposition	84
Lampiran 7a : Kausalitas Pembiayaan dan GDP	87
Lampiran 7b : Kausalitas Market Share dan GDP	87

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi di negara-negara QISMUT + 3 (Qatar, Indonesia, Arab Saudi, Malaysia, UEA, Turki, Sudan, Pakistan, dan Iran). Penelitian ini menggunakan data triwulanan (2010: Q1-2018: Q4), PDB sebagai proksi untuk pertumbuhan ekonomi, pembiayaan dan pangsa pasar sebagai proksi untuk perbankan Islam, suku bunga, kredit perdagangan, dan indeks harga pelanggan (CPI) sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan model kerangka panel VAR menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara QISMUT + 3. Hasil uji kausalitas menunjukkan bahwa pembiayaan memiliki hubungan satu arah terhadap GDP sedangkan Market Share memiliki hubungan dua arah terhadap GDP.

Kata kunci: PDB, Pembiayaan, Market Share, Panel VAR, kausalitas

Abstract

This study aims to analyze the relationship of Islamic banking with economic growth in QISMUT + 3 countries (Qatar, Indonesia, Saudi Arabia, Malaysia, UAE, Turkey, Sudan, Pakistan and Iran. This study uses quarterly data (2010: Q1-2018 : Q4), GDP as a proxy for economic growth, financing and market share as a proxy for Islamic banking, interest rates, trade credit, and customer price index (CPI) as control variables. This study uses the VAR panel framework model to find that there is a significant relationship significant between Islamic banking and economic growth in QISMUT + 3 countries. Causality test results show that financing has a one-way relationship to GDP while Market Share has a two-way relationship to GDP.

Keywords: GDP, Financing, Market Share, Panel VAR, causality

BAB I

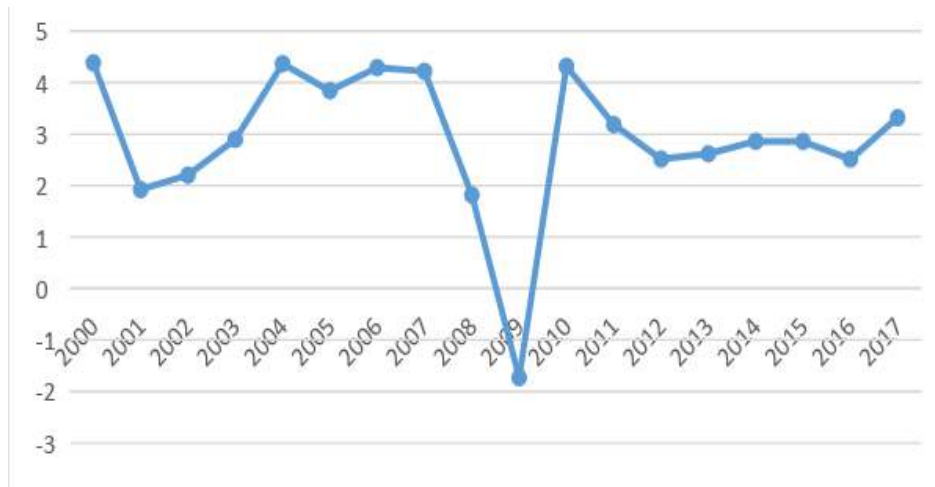
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian merupakan hal yang selalu menarik untuk diteliti dari berbagai sisi dan sangat menarik untuk dibahas. Sebab, indikator suatu negara maju atau tidaknya dapat dilihat dari perekonomian. Pertumbuhan ekonomi dapat mengindikasikan keberhasilan dan kesejahteraan suatu negara. Hal tersebut merupakan tujuan akhir setiap negara karena apabila kesejahteraan suatu negara meningkat maka perekonomian negara tersebut akan tumbuh.

Pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan suatu negara untuk meningkatkan kekayaan dan pendapatan negara tersebut. Fase pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat akan mengubah negara miskin menjadi kaya. Selain itu, lambatnya pertumbuhan ekonomi atau tidak adanya pertumbuhan ekonomi dapat membawa suatu negara pada kemiskinan yang membahayakan.

Setiap negara sangat penting untuk menjaga keseimbangan pertumbuhan ekonomi terkait pertumbuhan penduduk dan sumber daya. Ketidaksiharian antara pertumbuhan penduduk dan sumber daya alam akan menjadikan negara tersebut berada dalam ancaman yang serius. Oleh karena itu, para ekonom dan politisi menjadikan pertumbuhan ekonomi menjadi titik sentral dalam berbagai kebijakan sebab pemerintahan dapat terganggu oleh tinggi rendahnya laju pertumbuhan ekonomi tersebut.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Dunia tahun 2000 – 2017 (Dalam Persen)

Sumber : World Bank

Berdasar data World Bank yang ditunjukkan dalam gambar 1.1 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi dunia secara global mengalami pasang surut. Setiap negara tentunya memiliki pertumbuhan dan kondisi ekonomi yang berbeda. Tahun 2008 terjadi guncangan ekonomi yang hebat yaitu, dimana krisis global yang melanda hampir di seluruh dunia. Krisis ini dikenal sebagai krisis *subprime moratage* yang terjadi di Amerika Serikat.

Berbagai pemimpin belahan dunia melakukan berbagai paket kebijakan atau tindakan cepat agar ekonomi negara tidak mengalami penurunan yang signifikan. Amerika sendiri yang merupakan asal mula krisis tersebut mengeluarkan paket berupa kucuran dana kepada bank-bank yang bermasalah sebesar Rp 10.368 triliun. Begitu juga dengan negara bagian Eropa, mengucurkan dana sekitar Rp 37.000 triliun untuk menyelamatkan bank-bank yang bermasalah. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perekonomian suatu negara dalam menghasilkan output selama periode tertentu.

Kebutuhan terhadap laju pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada laju pertumbuhan di sektor keuangan. Kinerja positif yang diperlihatkan dalam sektor keuangan akan berkorelasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Perkembangan sektor keuangan bisa menjadi sumber utama dalam pertumbuhan sektor riil ekonomi. Hipotesisnya adalah semakin banyak alokasi dana pihak ketiga perbankan yang di alokasikan terhadap sektor riil maka akan semakin berkurang tingkat pengangguran dan kemiskinan dalam sebuah perekonomian. Peran ini lah yang dikembangkan oleh perbankan, yaitu berperan dalam penyaluran dana bagi para pelaku ekonomi.

Perekonomian suatu negara akan didukung oleh perbankan untuk membiayai pembangunan ekonomi. Pentingnya peran perbankan bagi perekonomian suatu negara, membuat pemerintah membuat regulasi yang begitu ketat untuk menjaga stabilitas dinamika dari perbankan. Permasalahan sedikit yang timbul dari perbankan mampu membuat perekonomian suatu negara juga akan goyah. Pelemahan perekonomian suatu negara akan mengakibatkan kinerja perbankan mengalami masalah, dan akan berdampak tingginya kredit macet pada perbankan (Daly dkk, 2008).

Jika dilihat secara teoritis, pengembangan keuangan dan pertumbuhan ekonomi saling terkait. Kebijakan suatu negara untuk meningkatkan sektor keuangannya akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Dengan sistem keuangan yang dibuat secara modern, mempromosikan efisiensi dan pertumbuhan dengan mengurangi informasi, transaksi, dan biaya pemantauan (IMF, 2014). Artinya, fungsi sektor lembaga keuangan yang menyalurkan

dana akan mengakibatkan keterbukaan investasi di usaha produktif dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, secara ekonomi fungsi sektor keuangan akan menghasilkan alokasi sumber daya yang efisien dan secara akumulasi akan meningkatkan inovasi teknologi di usaha produktif yang mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Peranan penting dalam perekonomian dilakukan industri perbankan dalam menyalurkan dana ke masyarakat untuk kegiatan investasi ke sektor riil. Berbagai penelitian menemukan bahwa terjadi kausalitas atau hubungan sebab akibat antara perkembangan sektor perbankan dan pertumbuhan ekonomi. Untuk analisis pada tingkatan negara, (King & Levine, 1993) dan (Levine 1997) memberikan dukungan terhadap dampak positif kredit perbankan terhadap pertumbuhan pendapatan per kapita, baik di negara maju maupun berkembang.

Dalam beberapa kasus perkembangan keuangan yang di topang dari sisi kredit tidak selalu berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada kondisi tertentu, kredit dalam keuangan perbankan justru akan mengakibatkan pengaruh yang negatif bagi pertumbuhan ekonomi, terlebih jika fundamental pertumbuhan suatu negara belum terlalu kuat. Khalil (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa untuk negara berkembang peningkatan pengembangan keuangan justru akan membuat keadaan ekonomi memburuk. Hubungan negatif dari pengembangan keuangan konvensional juga dipertegas dalam penelitian Augier dkk (2013) dan Soedarmono dkk (2017). Hubungan negative perbankan mengakibatkan aktivitas perekonomian lumpuh.

Pada tingkat level fundamental yang kuat, pengembangan keuangan memberikan efek positif bagi pertumbuhan ekonomi. Al-Awad & Harb (2005) menjelaskan lebih lanjut bahwa pada negara berkembang peran lembaga keuangan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketimpangan fundamental ekonomi yang terjadi antara negara maju dan berkembang memberikan pengaruh yang signifikan pengembangan keuangan dan pertumbuhan ekonomi.

Berbeda halnya dengan perkembangan keuangan islam, regulasi yang ketat dan kepercayaan yang diberikan pada industri perbankan islam diharapkan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Furqani and Mulyany (2009) menjelaskan bahwa dalam jangka panjang, perkembangan keuangan islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Munculnya perbankan syariah diharapkan memberikan solusi akan krisis keuangan yang selalu terjadi dan mampu menjadi bagian dari perkembangan perekonomian. Perkembangan bank syariah bisa menjadi media promosi terhadap perkembangan ekonomi. Sektor keuangan bisa menjadi media penyaluran sumber daya keuangan ke industri dengan peluang pertumbuhan yang baik. Alokasi sektor keuangan bisa di alokasikan ke investasi rill yang produktif dan investasi lainnya yang akan merangsang pertumbuhan ekonomi. Fenomena ekspansi sektor keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi menarik perhatian bagi kalangan ekonomi. Tidak hanya dalam jangka pendek, sektor keuangan bank syariah memiliki

hubungan korelasi yang sangat kuat dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi (Gudarzi & Dastan 2013).

Data yang dikeluarkan oleh World Islamic Banking Competitiveness 2010-2014 pertumbuhan aset bank syariah di QISMUT + 3 (Qatar, Indonesia, Saudi Arabia, Malaysia, UEA, Turkey, Pakistan, Sudan dan Iran) mengalami pertumbuhan sebesar 16.4%. Dalam data yang dikeluarkan oleh World Islamic Banking Competitiveness 2010 - 2014, Saudi Arabia dan Qatar memiliki rata-rata pertumbuhan aset sebesar 15% tertinggi dibandingkan negara QISMUT + 3 (Qatar, Indonesia, Saudi Arabia, Malaysia, UEA, Turkey, Pakistan, Sudan dan Iran).

Turki memiliki rata-rata pertumbuhan aset ekonomi yang rendah sebesar 6%. Rata-rata pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia sedikit lebih baik dibandingkan dari Malaysia sebesar 9% dan 7%. Pertumbuhan aset bank syariah di negara QISMUT sangat dipengaruhi juga oleh pertumbuhan ekonomi pada masing-masing negara. World Islamic Banking Competitiveness memperkirakan pada tahun 2020 pertumbuhan aset bank syariah QISMUT tumbuh 2 kali lipat dari pertumbuhan aset saat ini.

Selain melihat pertumbuhan aset perkembangan syariah, indikator lain untuk melihat perkembangan bank syariah di negara QISMUT bisa dilihat dari market share perbankan di negara tersebut. Indonesia sangat tertinggal jauh dari negara tetangga Malaysia untuk market share perbankan syariah sebesar 5% dan 20%. Saudi Arabia menjadi negara dengan Market Share dari negara QISMUT dengan 53% (World Islamic Banking; 2016).

Secara konsep tentang peran perbankan mampu menjadi nadi untuk pembangunan ekonomi. Berbagai penelitian pun dilakukan oleh para ekonom untuk membuktikan konsep tersebut. Di perbankan konvensional, terdapat hubungan yang positif dan signifikan tentang sektor keuangan perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian Apergis dkk (2007) terdapat variabel-variabel yang positif dan signifikan antara financial development dan pertumbuhan ekonomi. Variabel kontrol seperti belanja pemerintah, human capital dan investasi juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan-kebijakan ekonomi makro mampu meningkatkan di sektor keuangan. Terutama di negara industri, perkembangan sektor keuangan sangat membantu dalam pertumbuhan ekonomi. Kebutuhan perusahaan dalam pendanaan untuk kegiatan investasi dan inovasi teknologi, mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang berakibat meningkatnya produk domestik bruto di negara tersebut.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Malkawi dkk (2012) yaitu terdapat hubungan yang negatif antara sektor keuangan perbankan dan pertumbuhan ekonomi. Begitu juga dengan variabel kontrol seperti investasi, human capital, dan pengeluaran pemerintah memiliki hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang menggunakan ARDL kointegrasi sebagai alat analisis dan periode sampel 1979 – 2008 menyatakan bahwa hubungan yang negatif antara variabel. Hal ini terjadi karena pada periode tersebut, sektor keuangan di UEA mengalami

masa transisi dan regulasi yang lemah dari pemerintah yang tidak bisa menyelamatkan perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zarrouk (2014) menunjukkan hasil yang positif antara pengembangan keuangan islam dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan di Negara Uni Emirate Arab dalam periode 1990 – 2012 menyatakan bahwa selama periode penelitian, pengembangan keuangan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang mengakibatkan laju pertumbuhan ekonomi di negara tersebut.

Islamic financial development mampu sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi, meskipun negara tersebut mengalami pendapatan negara yang tidak pasti. Pertumbuhan ekonomi di UEA yang mengalami peningkatan, tak lepas dari reformasi pada pengembangan keuangan islam. Sistem sektor keuangan islam diperbarui mulai dari deregulasi, interestlisasi liberalisasi dan peningkatan pembukaan sektor keuangan untuk partisipasi asing. Pengembangan keuangan islam yang dikejar dan terencana di UEA mampu mendongkrak pertumbuhannya.

Di Malaysia, Kassim (2015) menjelaskan bahwa pengembangan keuangan islam dalam jangka panjang memiliki ekulibrium dengan pertumbuhan ekonomi. Mengimplikasikan bahwa mengembangkan industri perbankan dan keuangan islam adalah salah satu opsi kebijakan yang relevan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Malaysia. Keberadaan perbankan syariah dalam sistem perbankan diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian nasional. Ada dua implikasi dari hasil penelitian tersebut.

Pertama, peningkatan investasi di perbankan syariah yang signifikan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Secara khusus, upaya untuk meningkatkan kapasitas jangka panjang industri perbankan islam akan membantu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Ini akan mencakup pengukuran, seperti perbaikan lebih lanjut dari infrastruktur keuangan islam serta meningkatkan anggaran fasilitas perumahan untuk perumahan tinggi dan perumahan di industri perbankan syariah di masa depan. Menyediakan lingkungan hukum yang kondusif akan memberikan dukungan bagi pengembangan industri yang lama.

Kedua, memperhatikan stabilitas sektor keuangan perbankan syariah. Karena pengembangan keuangan islam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, maka perlu menjaga stabilitas sektor keuangan islam demi menjaga stabilitas ekonomi makro. Stabilitas sektor keuangan islam juga harus diperhatikan. Dari periode-periode sebelumnya, ketika stabilitas keuangan perbankan tidak stabil, pertumbuhan ekonomi juga mengalami penurunan.

Hal ini terlihat di tahun 1996 yang terjadi di Indonesia. Banyak perbankan mengalami failed, yang menyebabkan perekonomian mengalami kelumpuhan. Walaupun penelitian sebelumnya menyatakan bahwa sektor keuangan di perbankan syariah sangat imun terhadap krisis, tetapi manajemen resiko yang masih kurang baik akan mengakibatkan kinerja perbankan syariah yang kurang baik. Tren penurunan ini disebabkan oleh peningkatan basis simpanannya yang dapat dianggap sebagai tanda positif yang menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan perbankan dan kepercayaan

masyarakat meningkat di bank-bank Islam. Sikap positif orang menjadikan keuangan islam sebagai sumber alternatif keuangan.

Lembaga keuangan islam tidak kebal dari dampak resesi global. Faktanya, krisis global menyoroti perlunya mengatasi tantangan-tantangan penting. Krisis keuangan telah menyebabkan pengakuan yang lebih besar tentang pentingnya risiko likuiditas dan persyaratan untuk struktur resolusi bank yang efisien. Oleh karena itu, menyiapkan kerangka kerja manajemen likuiditas yang kuat adalah prioritas utama. perbankan syariah berlaku adil, kebal terhadap krisis karena berdasarkan pada prinsip kemitraan, dan dikelola secara jujur berlandaskan intepretasi ajaran Islam.

Selain itu, regulator dan pembuat standar untuk lembaga islam harus memastikan bahwa kerangka pengawasan dan hukum sesuai untuk prospek keuangan islam yang berkembang pesat. Diperlukan peraturan dan pengembangan produk untuk meningkatkan industri untuk memenuhi permintaan dan persyaratan pasar untuk menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan. Selain itu, untuk mengatasi tantangan di atas, lembaga keuangan islam dan regulator telah bersama-sama diminta untuk membangun program pendidikan yang diperlukan dan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang dibutuhkan.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti sektor keuangan bank syariah dan pertumbuhan ekonomi dengan mengambil judul “Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Sebuah Studi Empiris di Negara QISMUT + 3)”. Penelitian ini masih merujuk pada

penelitian Farahani & Dastan (2013). Dalam penelitian ini, proksi dari Islamic Banking Financing adalah variabel pembiayaan dan market share sebagai variabel independent, dan GDP sebagai variabel dependent yang merupakan representasi pertumbuhan ekonomi. Adapun variabel kontrol dalam penelitian ini adalah Perdagangan (Ekspor + Impor), Kredit, Interest Rate ,dan *Customer Price Index* (CP). Penelitian ini menggunakan panel VAR dari periode 2010: Q1– 2017: Q4. Adapun sampel penelitian ini adalah QISMUT + 3 (Qatar, Indonesia, Saudi Arabia, Malaysia, UEA, Turkey, Pakistan, Sudan dan Iran).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang diangkat adalah:

- a. Apakah terdapat hubungan antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi ?
- b. Apakah terdapat kausalitas antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi ?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis hubungan antara perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b. Menginvestigasi hubungan kausalitas antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan penelitian mengenai kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara QISMUT + 3 (Qatar, Indonesia, Saudi Arabia, Malaysia, UEA, Turkey, Pakistan, Sudan dan Iran).
- b. Menjadi bahan pertimbangan bagi praktisi dan akademisi ahli bank syariah, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam perkembangan perbankan syariah demi meningkatkan ekonomi di berbagai negara.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi selanjutnya yang meneliti berkaitan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian sebelumnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Tesis ini dibagi dalam lima bab yang tiap babnya dibagi lagi kedalam beberapa sub bab. Pada Bab I, Penelitian ini akan menguraikan secara spesifik mengenai latar belakang masalah yang mendasari perlunya penelitian ini untuk dilakukan. Selain itu, bab ini juga akan menguraikan tujuan serta manfaat yang ingin dicapai melalui pelaksanaan penelitian ini. Sementara pada Bab II, akan menjelaskan teori yang mendasari penelitian mengenai pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap kemiskinan dan ketimpangan. Selain itu, bagian ini juga akan menguraikan penelitian-penelitian terkait yang sudah dilakukan

sebelumnya. Dengan begitu, akan diketahui posisi kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain.

Pada Bab III, akan menjelaskan mengenai metodologi yang digunakan. Selain itu, pada bagian ini juga akan dijelaskan mengenai objek data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian serta metode pengumpulan data. Selanjutnya pada Bab IV, berisi hasil pengolahan data dan analisis, deskripsi hasil penelitian, pembuktian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian. Pada Bab V, berisi kesimpulan atas jawaban permasalahan penelitian yang dievaluasi, dan di akhiri dengan beberapa saran yang diharapkan akan menjadi masukan konstruktif bagi objek penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Untuk memperbanyak referensi tentang studi ilmu sektor perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi, maka dilakukan studi ilmu tentang penelitian yang terkait tentang pengembangan keuangan islam dan pertumbuhan ekonomi dengan indikator makro ekonomi dan mikro ekonomi. Para ekonom telah banyak melakukan penelitian yang berkaitan tentang perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi dengan berbagai variabel pendukung lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Akpan dkk (2017) menguji apakah sektor perbankan yang diwakilkan dengan kredit memberikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada penelitiannya, peneliti menggunakan variabel *credit to private sector*, *total bank deposit*, *prime lending rate*, *market capitalization*, dan *money market instruments* sebagai proksi untuk mengukur perkembangan sektor keuangan, serta GDP digunakan untuk merepresentasikan pertumbuhan ekonomi.

Hasil uji penelitian Akpan dkk (2017) menggunakan Johansen Co Integration yang menunjukkan bahwa dalam jangka panjang terdapat hubungan antara perbankan dan pertumbuhan ekonomi. Dalam uji kausalitas granger terdapat kausalitas dua arah dari *total deposit bank*, *credit to private sector*, dan *market capitalization* terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu,

terdapat satu arah antara *prime lending rate*, dan pertumbuhan ekonomi dalam uji kausalitas granger.

Akpan dkk (2017) dalam penelitiannya menyiratkan bahwa adanya keterkaitan antara perkembangan keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Sehingga penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pemerintah Nigeria untuk meningkatkan akses kredit kepada pelaku sektor usaha swasta untuk mengembangkan usahanya. Habibullah & Eng (2006), Majid dan Mahrizal (2007), dan Demetriades & Hussein; (1996) juga menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dan keuangan memiliki hubungan kausalitas sehingga regulasi dan akses layanan kredit yang efektif akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Teori tentang hubungan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi telah terjadi pada zaman 1870an. Pada saat itu, ekonom Inggris Walter Bagehot serta ekonom klasik lainnya Adam Smith merupakan pendiri teori-teori sistem keuangan yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Seperti dalam teori Walter Bagehot yang menyoroti tentang sirkulasi uang. Modal merupakan komponen utama untuk kelangsungan bisnis bagi para pedagang. Disinilah peran perbankan untuk menerapkan fungsinya sebagai penghimpun dan menyalurkan dana.

Bagi masyarakat yang kelebihan dana bisa di tabungkan ke perbankan agar uangnya tidak mengendap di rumah. Perbankan menggunakan dana tabungan dari nasabah tersebut untuk menyalurkan dana ke sektor riil yang dalam perjalanannya akan merambat ke perkembangan perekonomian.

Sementara itu, ilmuwan ekonom Keynes berpendapat bahwa sistem keuangan bukanlah faktor utama dalam laju pertumbuhan ekonomi. Sistem keuangan adalah produk tambahan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi (Stolbov, 2013) .

Pada tahun 1934, ketika terjadi resesi Eropa dan Amerika menunjukkan bahwa faktor penentu finansial dari pertumbuhan ekonomi hampir tidak dapat menerima perhatian komprehensif dan tidak memihak. Depresi Hebat dimulai dari kejatuhan pasar saham besar-besaran dan kelumpuhan sektor perbankan. Berharap untuk segera pulihnya sistem keuangan baik di AS maupun di negara-negara Eropa Barat tetapi tidak menjadi kenyataan. Proses dalam ekonomi riil dianggap sebagai prioritas utama dan pengembangan sektor keuangan adalah konsekuensinya (Stolbov, 2013).

Sektor riil dalam suatu negara memerankan peran penting untuk laju pertumbuhan. Maka investasi ke bidang sektor riil menjadi perhatian utama bagi negara, karena dengan berkembangnya sektor riil akan banyak tenaga kerja yang terserap sehingga bisa mengurangi kemiskinan. Peran perbankan dalam mendanai sektor riil untuk mengembangkan inovasi barang dan jasa dan perkembangan teknologi akan mampu menyerap tenaga kerja yang signifikan dan kemiskinan akan berkurang (Donou-Adonsou & Sylwester, 2016).

Ketimpangan pendapatan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, perkembangan sektor riil yang di dukung dengan peran perbankan sangat membantu mengurangi ketimpangan pendapatan. Dalam

penelitian yang dilakukan oleh Madsen dkk (2018) menghasilkan bahwa ketimpangan pendapatan dalam suatu negara dapat menghambat perkembangan sistem keuangan negara. Perputaran uang hanya akan dilakukan oleh masyarakat level menengah ke atas. Akses pembiayaan pada masyarakat level menengah kebawah akan menghambat perkembangan sistem keuangan.

Lembaga keuangan syariah juga tidak kalah pentingnya dalam pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Boukhatem & Moussa (2018) menggunakan panel data kointegrasi, penelitian yang dilakukan di negara - negara anggota MENA menghasilkan bahwa temuan pengembangan keuangan islam berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi temuan ini belum sepenuhnya bisa merepresentasikan hasil. Hal ini disebabkan oleh banyaknya negara anggota MENA yang masih menerapkan sistem perbankan ganda, sehingga secara spesifik kinerja keuangan perbankan syariah masih belum bisa sepenuhnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Hanif dkk (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dalam hal profitabilitas dan likuiditas perbankan konvensional sangat mendominasi terhadap perbankan syariah akan tetapi dalam hal solvabilitas dan kepatuhan perbankan syariah unggul atas perbankan konvensional. Untuk membuat rangsangan terhadap pertumbuhan ekonomi, perbankan syariah menunjukkan keunggulan tersebut. Perhatian pemerintah menjadi yang terpenting untuk memberikan regulasi dan perhatian kepada perbankan syariah akan mampu membuat perbankan syariah menjadi stimulus pertumbuhan ekonomi.

Penelitian tersebut di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Majid & Kassim (2015) dan Tabash & Dhankar (2014) menyimpulkan bahwa dalam jangka pendek deposit bank syariah belum membantu pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi akan di bantu dengan jangka panjang deposit perbankan syariah. Berkembangnya sistem keuangan islam di Malaysia memberikan peran sentral dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, penelitian menunjukkan bahwa bank syariah harus mempromosikan deposito investasi yang sesuai syariah untuk menarik penabung jangka panjang dan menghindari jeda waktu dalam mengumpulkan dana untuk tujuan investasi.

Temuan ini sepaham dengan peran bank syariah sebagai investasi dan karenanya, sumber utama dana harus bersifat jangka panjang untuk memungkinkan bank berinvestasi dalam proyek investasi produktif. Hasilnya juga menunjukkan bahwa aktivitas pendanaan bank syariah membuat kontribusi yang signifikan nyata pada kegiatan ekonomi baik dalam jangka pendek dan panjang, dengan kontribusi jangka panjang menjadi lebih kuat.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa bank syariah di Malaysia secara efektif menjalankan peran intermediasi keuangan yaitu mengumpulkan dan menyalurkan dana untuk kegiatan investasi produktif. Kontribusi keuangan Islam untuk kegiatan ekonomi riil tersebut dimungkinkan oleh prinsip partisipasi ekuitas yang tertanam di dalamnya. Hubungan investor-investor antara deposan dan bank syariah berdasarkan konsep pembagian risiko harus mengarah pada pemantauan investasi yang lebih baik. Hal tersebut dilakukan untuk membuat produktivitas yang lebih tinggi dan sektor keuangan yang

lebih stabil sehingga dengan tidak adanya risiko suku bunga akan membuat pertumbuhan ekonomi lebih berkelanjutan.

Berbagai penjelasan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi dan pengembangan keuangan syariah sebatas pengaruh dari masing masing variabel. Hal ini bisa dilihat dari penelitian Prastowo (2018) yang meneliti pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di 13 lintas negara. Penelitian tersebut menggunakan GMM sebagai alat analisis yang menghasilkan pembiayaan bank syariah memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Batasan dari penelitian adalah tidak memberikan informasi hubungan jangka panjang dan hubungan kausalitas dari variabel pembiayaan dan pertumbuhan ekonomi.

Seperti kita ketahui, pertumbuhan ekonomi adalah sebuah kebijakan yang di dasarkan dengan kebijakan terdahulu. Karena ekonomi tidak akan tumbuh dengan instan dan terdapat proses dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Begitu juga dengan pembiayaan di perbankan syariah, butuh proses dan waktu untuk menunjukkan bahwa sektor perbankan bisa berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Penelitian tentang pengembangan keuangan syariah dan pertumbuhan ekonomi tidak hanya sebatas mempengaruhi hubungan dari kedua variabel tersebut. Melihat hubungan jangka panjang dan kausalitas terhadap dua variabel perlu dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2016) yang menggunakan alat analisis VECM untuk melihat jangka panjang

pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk melihat pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dalam variabel pembiayaan bank syariah dan pertumbuhan ekonomi tidak hanya menggunakan alat analisis VECM tetapi alat analisis ARDL juga bisa melihat jangka pendek dan jangka panjang.

Seperti yang dilakukan oleh Abdul & Azmi Omar (2012) yang meneliti tentang *Islamic banking and economic growth: the Indonesian experience* menggunakan alat analisis ARDL menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi antara jangka pendek dan jangka panjang. Selain itu, temuan lain dalam penelitian tersebut terdapat hubungan kausalitas atau dua arah antara pembiayaan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi. Sektor perbankan tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, namun sebaliknya pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi perbankan syariah.

Penelitian ini akan mengeksplorasi penelitian dari Gudarzi Farahani & Dastan (2013) yang menganalisis pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini akan menggunakan alat analisis Panel VAR untuk melihat hubungan antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kausalitas dari analisis *granger causality* juga akan digunakan untuk melihat hubungan dua arah antara pengembangan bank syariah dan pertumbuhan ekonomi. Hubungan dua arah perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut saling ketergantungan.

2.2 Landasan Teoris

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Komponen terpenting dalam memajukan suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Berbagai upaya keras dilakukan setiap negara untuk membuat ekonomi di negaranya maju minimal menjaga stabilitas ekonomi. Akan tetapi, untuk membuat perekonomian negara maju dibutuhkan tahapan untuk melalui berbagai kejadian ekonomi. Seperti dalam teori yang dikemukakan oleh Rostow, seorang ekonom dari Amerika berpendapat bahwa untuk menjadi perekonomian yang maju maka suatu negara akan melalui berbagai tahapan berurutan dalam perekonomian mulai dari masyarakat yang tradisional lalu ke tahapan kematangan ekonomi sampai ke titik konsumsi massal yang tinggi .

Dalam setiap pemerintahan berbagai kebijakan pertumbuhan ekonomi dilakukan dan memiliki pertumbuhannya sendiri untuk memajukan pertumbuhan ekonomi. Altug dkk (2008) meneliti tentang perjalanan pertumbuhan ekonomi Turki dari tahun 1880 – 2005. Dalam perjalanan pertumbuhan ekonomi Turki setelah perang Dunia 1, ekonomi Turki mengalami pertumbuhan yang positif karena pada saat rezim tersebut membuka perdagangan terbuka sehingga ekspor dalam bidang pertanian Turki pada saat itu meningkat. Pada periode pasca perang dunia ke dua ekonomi Turki mengalami depresiasi efek dari pertumbuhan ekonomi global yang menurun, sehingga nilai ekspor Turki menurun dan pertanian Turki mengalami depresiasi.

Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Persentasi pengukuran perkembangan tersebut digambarkan dalam pendapatan nasional pada tahun tertentu dan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dalam membuat kebijakan arah ekonomi, persentasi pendapatan nasional menjadi representasi pembuat kebijakan untuk perkembangan perekonomian.

Secara umum, untuk menentukan persentasi laju pertumbuhan penduduk di gambarkan dalam formula sebagai berikut:

$$g = (Y_t - Y_{t-1} / Y_{t-1}) * 100\%$$

g = Laju pertumbuhan ekonomi.

Y_t = Produk domestic bruto (GDP) pada tahun t (tahun sekarang).

Y_{t-1} = Produk domestic bruto (GDP) pada tahun sebelumnya.

Tingkat pertumbuhan ekonomi memberikan informasi kepada kita seberapa cepat perkembangan perekonomian tersebut. Ukuran persentasi pertumbuhan ekonomi memberikan informasi mengenai potensi perubahan pada keseimbangan kekuatan ekonomi antar negara.

Literatur teori pertumbuhan ekonomi pada zaman klasik seperti Adam Smith, Ricardo, dan John Stuart Mill hanya berfokus pada jumlah tenaga kerja dan mekanisme pasar. Pada abad 20, seorang ekonom Joseph Schumpeter berpendapat bahwa pembangunan ekonomi dapat dilakukan dengan efisien menggunakan sistem kapitalisme. Akan

tetapi Shumpeter juga meramalkan bahwa dalam jangka panjang sistem kapitalisme yang dibangun untuk pertumbuhan ekonomi akan mengalami keadaan yang tidak berkembang atau stagnan.

Schumpeter berpandangan bahwa pertumbuhan ekonomi diciptakan oleh golongan pengusaha yang inovatif atau golongan *entrepreneur* yaitu golongan yang mengorganisasi dan menggabungkan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan barang yang diperlukan masyarakat. Lebih lanjut lagi, dalam pertumbuhan ekonomi yang di gagas Schumpeter yaitu perlu adanya investasi dan permodalan untuk mendukung proses inovatif dari golongan pengusaha. Permodalan yang diperlukan oleh pengusaha sebagai investasi untuk mendorong percepatan siklus bisnis yang efisien dan efektif.

Teori pertumbuhan ekonomi dari Schumpeter dianut oleh negara yang sedang berkembang untuk memacu pertumbuhan ekonomi agar tidak menjadi negara terbelakang. Seperti yang dilakukan negara bagian Eropa pasca perang dunia kedua, untuk memacu pertumbuhan ekonomi maka melakukan kebijakan untuk meminjam dana dari bank dunia upaya ini dilakukan untuk menciptakan investasi dan mempercepat pertumbuhan industri yang dapat meningkatkan output pendapatan negara. pertumbuhan kemampuan ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya. Dalam setiap periode jumlah tenaga kerja akan semakin bertambah, mengingat bertambahnya angkatan kerja baru.

2.2.2 Pembiayaan Bank Syariah

Lembaga keuangan merupakan proses pembelian surplus dana dari unit ekonomi, yaitu sektor usaha, lembaga pemerintah, dan individu (rumah tangga) untuk tujuan penyediaan dana bagi unit ekonomi lain. Sedangkan intermediasi keuangan adalah kegiatan pengalihan dana dari unit ekonomi surplus ke unit ekonomi defisit. Perbankan syariah memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan modal dengan pihak yang kekurangan modal.

Pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah dalam penyalurannya sama dengan kredit bank konvensional berupa pembiayaan modal kerja, investasi, pembiayaan konsumtif dan lain sebagainya. Pembagian laba yang dihasilkan oleh perusahaan atau *profit loss sharing* adalah instrumen dalam akad pembiayaan yang merupakan hal utama dalam perbankan syariah.

Dengan adanya sistem tanpa bunga yang diterapkan perbankan menciptakan gairah bagi masyarakat terhadap permintaan pendanaan. Selain itu, gairah yang ditimbulkan oleh masyarakat akan permintaan dan penawaran pembiayaan sejatinya akan menciptakan stabilitas pada pertumbuhan ekonomi. Masyarakat yang membutuhkan modal usaha, dengan menggunakan pembiayaan dapat membuat usahanya lebih efisien dan produktif. Bank syariah tidak menjadikan bunga sebagai instrumen operasional bisnis. Pengenaan bunga pada pinjaman sama artinya dengan riba, dan hal itu tidak diperkenankan secara syariah.

2.2.3 Market Share Perbankan Syariah

Aset adalah aktivitas sumber ekonomi yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha sektor rill. Pada keuangan, aset merupakan tolak ukur prestasi keuangan suatu industri sehingga aset merupakan cerminan perkembangan suatu industri. Begitu juga dengan perbankan syariah, perkembangan aset merupakan nadi sebagai bentuk pengukuran pertumbuhan perbankan dan sebagai alat marketing bagi perbankan untuk memberikan *trust* bagi nasabahnya. Berkembangnya aset perbankan syariah diharapkan mampu mendongkrak pembiayaan bank syariah guna mencapai output pertumbuhan rill.

2.2.4 Interest Rate

Suku bunga merupakan salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Anna (2012) mengatakan bahwa suku bunga merupakan tingkat yang dibayarkan atau beban atas penggunaan dana atas aktivitas investasi yang kita lakukan atau pinjaman. Dalam perbankan meningkatnya suku bunga akan diikuti dengan meningkatnya dana pihak ketiga yang masuk dalam perbankan.

Dalam kebijakan transmisi moneter naik turunnya suku bunga akan mempengaruhi aktivitas perekonomian. Bank sentral akan menurunkan suku bunga yang ekspansif untuk menciptakan stabilitas pertumbuhan ekonomi. Begitu juga sebaliknya jika tekanan inflasi meningkat maka bank sentral akan menurunkan suku bunga.

2.2.5 Kredit

Kredit merupakan salah satu fungsi intermediasi perbankan. Dalam transmisi kebijakan moneter, fungsi kredit adalah sebagai pendongkrak roda pertumbuhan ekonomi. Kredit yang disalurkan perbankan diharapkan mampu mendongkrak setor riil untuk berinovasi dan memenuhi modal kerja perusahaan.

Kenaikan permintaan kredit akan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang sehingga banyaknya kredit akan mendorong pertumbuhan investasi. Pertumbuhan investasi ditentukan oleh pertumbuhan kredit sehingga pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.2.6 Perdagangan Internasional (Ekspor + Impor)

Menurut aliran Merkantilisme, ekspor dan impor adalah sebagai penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi yang dipacu melalui peningkatan industri dalam negeri. Aliran merkantilisme menganggap bahwa pemerintah harus melindungi negaranya dengan mendorong ekspor dan impor.

Peran perdagangan internasional juga memiliki hubungan positif dan negatif dalam perekonomian. Hubungan positif yang terjadi pada perdagangan internasional yaitu akan mendorong meningkatnya pangsa pasar negara sehingga pertumbuhan ekonomi akan tumbuh. Hubungan negative akan mengakibatkan pangsa pasar perdagangan akan menurun.

2.2.7 Customer Price Index (CPI)

Dalam definisi umum *customer price index* merupakan kenaikan harga umum secara terus menerus. Tingginya pengaruh *customer price index* akan menyebabkan penurunan pendapatan riil masyarakat dimana mengakibatkan standar hidup masyarakat akan turun dan perekonomian akan mengalami penurunan. *Customer price index* mengukur perubahan harga yang terjadi pada sekelompok barang dan jasa yang mewakili konsumsi masyarakat.

2.2.8 Hubungan Sektor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan landasan utama negara dalam mencapai tujuannya. Dalam praktiknya, pertumbuhan ekonomi memberikan informasi ke masyarakat tentang kondisi perekonomian negara dan memberikan informasi kinerja pemerintahan. Selain itu, pertumbuhan ekonomi menandakan kehidupan yang layak dari masyarakat. Secara sederhana, dengan pertumbuhan ekonomi dapat membuat kehidupan masyarakat dikatakan layak dan berkecukupan.

Dalam teori Neoklasik (Solow – Swan), pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Aniket (2018) mengatakan bahwa dalam penyediaan faktor produksi dan teknologi akan bekerja sangat baik jika kedua tersebut mampu memberikan kontribusi lebih bagi suatu negara.

Kemajuan teknologi yang dikembangkan dalam teori Neoklasik kontribusinya sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi. Contohnya seperti pada tahun 1909 – 1949, Amerika Serikat mengalami pertumbuhan ekonomi 2.75% pertahunnya. Inovasi teknologi yang dilakukan Amerika Serikat dalam sektor rill membuat negara Amerika menjadi negara maju dibidang ekonomi.

Inovasi teknologi di dalam perkembangan sektor rill tidak lepas dari kontribusi sektor keuangan. Sektor rill membutuhkan pembiayaan untuk berinovasi dalam teknologi untuk membuat usahanya efektif dan efisien. Pembiayaan yang dilakukan lembaga keuangan sebagai investasi dan modal bagi sektor rill. Selain pembiayaan yang menjadi modal penggerak investasi teknologi dalam sektor rill, sistem sektor keuangan dapat membantu masyarakat.

Sistem sektor keuangan dapat mengarahkan pemakaian tabungan masyarakat kedalam kebutuhan investasi sektor rill untuk membantu pertumbuhan ekonomi.. Tabungan dan investasi merupakan nadi dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pendapatan dan pengeluaran pemerintah yang dihemat untuk tabungan akan terjadi alokasi sumber daya yang tersedia untuk di investasikan ke dalam modal yang lebih besar. Modal tersebut akan meingkatkan produktivitas dan standar hidup layak suatu negara.

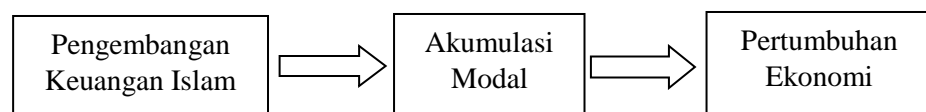
Berdasarkan teori Keynes, dalam mendukung pertumbuhan ekonomi diperlukan tabungan dan investasi baru untuk stok modal.

Semakin banyak tabungan yang kemudian diinvestasikan dapat mempercepat terjadinya pertumbuhan ekonomi. Pendapatan nasional yang semakin meningkat akan memerlukan modal yang semakin banyak. Perusahaan akan melakukan investasi yang lebih tinggi dan lebih banyak modal akan perlu dipinjam.

2.2.9 Hubungan Perbankan Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara pengembangan keuangan islam terhadap pertumbuhan ekonomi telah berkembang dalam beberapa tahun belakangan. Ketidakstabilan sistem ekonomi konvensional membuat para ekonom mencari solusi dalam menstabilkan perekonomian. Ada dua dampak aktivitas keuangan terhadap ekonomi secara menyeluruh (Khalil, 2014).

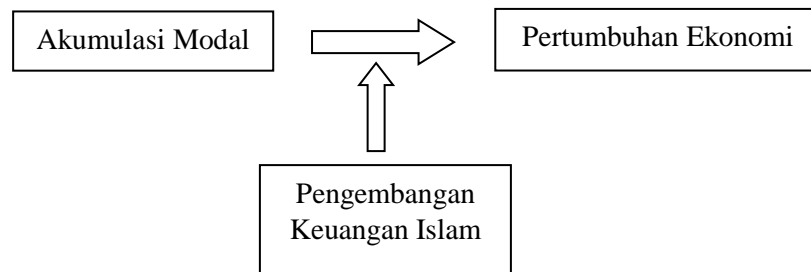
Pertama, berkaitan dengan efek volume. Pada aktivitas keuangan meningkatkan tabungan dan sumber daya dapat menjadi sumber pembiayaan investasi. Mekanismenya adalah :



Tabungan dan pembiayaan sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Perbankan syariah merupakan institusi atau lembaga keuangan yang menyediakan jasa dari tabungan dan pembiayaan akan dikelola menjadi pembiayaan di sektor riil.

Penabung menyimpan uangnya di perbankan syariah dengan berbagai alasan, bisa hanya sekedar menyimpan untuk keperluan kedepan atau sebagai investasi yang akan menghasilkan bagi hasil dari proses menabung tersebut. Sama halnya dengan peminjam, peminjam juga memiliki alasan kenapa meminjam uang di perbankan syariah yaitu untuk kebutuhan konsumtif atau produktif seperti memulai bisnis.

Kedua, berkaitan dengan efek alokasi. Pengembangan keuangan pada perbankan syariah dapat meningkatkan alokasi sumber daya untuk investasi . Mekanismenya adalah :



Dalam modal pembiayaan yang terdapat di perbankan syariah, diharapkan mampu untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi. Tidak hanya dalam jangka pendek tetapi dalam jangka panjang pembiayaan bank syariah diharapkan secara penuh menjadi stabilitas ekonomi. Seperti yang kita ketahui, krisis keuangan yang terjadi banyak disebabkan oleh sistem keuangan konvensional yang mengalami *fraud* dan hal inilah yang sangat diperhatikan oleh perbankan syariah.

El Ayyubi dkk (2018) menyatakan bahwa pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah untuk sektor riil mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengaruh yang ditimbulkan di perbankan syariah mampu meningkatkan kesejahteraan di masyarakat dan akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2.3 Hipotesis Penelitian

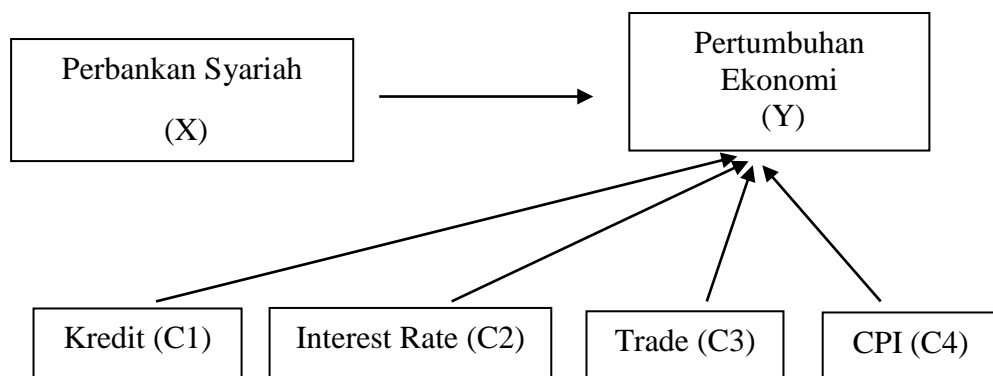
Dari penelitian terdahulu, bukti empiris yang diteliti Farahani dan Dastan (2013) menunjukkan bahwa pengembangan pembiayaan keuangan pada perbankan syariah memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dukungan penuh yang dilakukan pemerintah perlu diperhatikan untuk mengembangkan perbankan syariah.

Selain itu, Abd. Majid dan H. Kassim (2015) yang meneliti tentang kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah akan memiliki ekulibrium jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila sektor keuangan mengalami pertumbuhan yang baik maka semakin banyak pula sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan ke sektor ekonomi produktif. Temuan penelitian tersebut memberikan opsi untuk mengembangkan industri keuangan syariah sebagai kebijakan yang relevan untuk pertumbuhan ekonomi demi menciptakan iklim stabilitas perekonomian.

H₁ : Terdapat Hubungan antara perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Peran pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi tak lepas dari kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral. Transmisi kebijakan moneter syariah yang dilakukan bank sentral akan membuat peran pembiayaan dalam sektor pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ascarya (2010) menemukan bahwa transmisi kebijakan moneter ganda di Indonesia melalui jalur pembiayaan perbankan syariah, menunjukkan hubungan kausalitas antara variabel variabel syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

H₂ : Terdapat hubungan kausalitas antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi.



Gambar 2.1. Kerangka pemikiran

Dari gambar 2.1 variabel dependent dari variabel ini adalah pertumbuhan ekonomi yang proksinya adalah GDP, sedangkan variabel independent adalah perbankan syariah yang proksinya adalah pembiayaan dan market share. Variabel control dalam penelitian ini adalah kredit, suku bunga (interest rate), trade (ekspor + impor), dan *customer price index* (CPI).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk meneliti pengembangan keuangan islam dan pertumbuhan ekonomi. Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung atau data yang sudah diolah. Data sekunder yang digunakan adalah data panel yang mencakup perbankan islam di QISMUT + 3 (Qatar, Indonesia, Saudi Arabia, Malaysia, UEA, Turkey, Pakistan, Sudan dan Iran) dengan rentang periode 2010: Q1 – 2018: Q4. Sumber data diperoleh dari worldbank dan bankscope dan masing masing dapat di akses melalui www.worldbank.com dan www.bankscope.com.

Data panel merupakan sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu sehingga data panel memberikan informasi observasi setiap individu dalam sampel, sehingga data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Keuntungan menggunakan panel data yaitu dapat meningkatkan jumlah sampel populasi dan mempebesar *degree of freedom*, serta pengabungan informasi yang berkaitan dengan variabel *cross section* dan *time series*. Data *time series* sering menimbulkan masalah dalam analisisnya terutama stasionernya. Data yang tidak stasioner merupakan data dengan nilai rata-rata dan variansnya tidak sistematis pada kurun waktu tertentu. Sehingga data harus stasioner agar variansnya sistematis pada kurun waktu tertentu.

3.2 Populasi dan Panel

Populasi dalam penelitian ini mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah di QISMUT (Qatar, Indonesia, Saudi Arabia, Malaysia, UEA, Turkey, Pakistan, Sudan dan Iran). Sementara itu teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang sudah dipilih secara cermat dengan ciri-ciri tertentu yaitu mudah di jangkau dan menggunakan pertimbangan serta tujuan tertentu. Maka Sampel yang dipilih harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Negara- negara yang termasuk ke dalam kelompok atau anggota QISMUT + 3 (Qatar, Indonesia, Saudi Arabia, Malaysia, UEA, Turkey, Pakistan, Sudan dan Iran) yang memiliki indeks pertumbuhan ekonomi.
2. Anggota negara QISMUT + 3 yang memiliki informasi perbankan syariah yang di publikasikan.
3. Anggota negara QISMUT + 3 yang memiliki data ekonomi makro.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Gross Domestic Bruto (GDP)

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian satu negara secara berkesinambungan menuju perekonomian yang lebih baik pada periode waktu tertentu. Menurut teori schumter, pertumbuhan

ekonomi di akibatkan oleh inovasi teknologi dan eran lembaga keuangan yang saling berkesinambungan. Pada penelitian ini variabel dependen yang menggambarkan representasi pertumbuhan ekonomi adalah *Gross Domestic Bruto (GDP)*.

b. *Pembiayaan Syariah (Islamic Financing)*

Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan suatu pihak yang kelebihan dana kepada pihak lain yang kekurangan dana untuk digunakan proses investasi, baik dilakukan sendiri dan dilakukan orang lain. Pada penelitian ini proxy dari pengembangan keuangan syariah adalah persentasi dari pembiayaan dibagi dengan GDP nominal sebagai variabel independennya. Data Pembiayaan di ambil dari tahun 2010 – 2018 dan di dapat dari www.bankscope.com .

c. *Market Share*

Market Share merupakan *proxy* dari Pengembangan Keuangan Islam. Dalam penelitian ini menggunakan total asset perbankan syariah dibagi total asset perbankan (konven + syariah). Dalam industri perbankan, *market share* merupakan tolak ukur dalam keberhasilan pertumbuhan perbankan.

d. *Customer Price Index*

Customer Price Index (CPI) adalah indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. CPI merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Perubahan CPI dari waktu ke

waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa.

e. Perdagangan (Trade)

Perdagangan Internasional merupakan rasio perdagangan internasional terhadap GDP yang memberikan gambaran besar atas kemampuan perdagangan internasional suatu negara. Dalam beberapa literatur, semakin terbukanya perdagangan internasional dapat memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini persentasi dari jumlah ekspor dan impor sebagai variabel perdagangan.

f. Suku Bunga

Pengendalian harga terkait suku bunga dalam perbankan. Jika terdapat penurunan suku bunga riil (i), selanjutnya akan menurunkan biaya modal, efek dari menurunnya suku bunga riil akan meningkatkan pengeluaran investasi (I), sehingga mendorong permintaan agregat dan kenaikan output (Y). Penelitian ini menggunakan *interest rate kredit* sebagai variabel suku bunga.

g. Kredit

Kredit merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji akan dikembalikan. sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana masyarakat ke dalam investasi aset produktif yang bisa mendorong produktivitas sektor riil. Dalam penelitian ini menggunakan persentasi dari nilai kredit terhadap GDP per capita.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Model Vector Autoregression (VAR)

Model VAR pertama kali dikemukakan oleh Sims pada tahun 1980 sebagai alternatif dalam analisis ekonomi makro. Model VAR merupakan model *non structural* atau merupakan model tidak teoritis yang dibangun untuk menangkap fenomena ekonomi dengan baik .

Pada dasarnya analisis VAR sama dengan suatu model persamaan simultan, karena dalam analisis VAR kita mempertimbangkan beberapa variabel endogen secara bersama-sama dalam suatu model. Analisis VAR ini mirip dengan model persamaan simultan biasa, hanya saja di dalam analisis VAR masing-masing variabel selain yang diterangkan oleh nilainya di masa lampau ini juga dipengaruhi oleh nilai masa lalu dari semua variabel endogen lainnya dalam model yang diamati. Selain itu, dalam analisis VAR biasanya tidak ada variabel eksogen di dalam model.

Secara garis besar terdapat empat hal yang ingin diperoleh dari pembentukan sebuah sistem persamaan, yang pada dasarnya dapat disediakan melalui metode VAR, yaitu: deskripsi data, peramalan, inferensi struktural, dan analisis kebijakan. Analisis VAR dapat digunakan untuk:

- a. Peramalan (*forecasting*), dengan metode VAR kita dapat mengamati pergerakan atau *trend data* yang diamati sehingga bisa dilakukan peramalan.

- b. *Impulse Response* yaitu melacak respon variabel endogen di dalam sistem VAR karena adanya guncangan (*shock*) atau perubahan dalam variabel gangguan (*e*)
- c. *Variance Decomposition* yaitu menggambarkan relatif pentingnya setiap variabel di dalam sistem VAR karena adanya *shock*.
- d. Uji Kausalitas yaitu mencari hubungan sebab akibat antar variabel endogen di dalam sistem VAR.

Pendekatan panel VAR atau VECM digunakan untuk melihat intensitas dan *speed of adjustment* atau respon dari masing-masing variabel dalam penelitian. Metode dalam penelitian ini menggunakan VAR dalam model yang telah terestriksi atau lebih di dikenal dengan *Vector Error Correction Model* (VECM). Restriksi tambahan harus diberikan karena keberadaan bentuk data yang tidak stasioner pada tingkat level dan data terkointegrasi.

VECM kemudian memanfaatkan informasi restriksi kointegrasi tersebut ke dalam spesifikasinya. VECM sering disebut sebagai VAR bagi *series non stasioner* yang memiliki hubungan kointegrasi. VECM merestriksi hubungan jangka panjang variabel endogen agar konvergen ke dalam hubungan kointegrasinya,. Istilah kointegrasi juga dikenal sebagai *error* karena adanya deviasi terhadap keseimbangan jangka panjang. Metode ini dapat menghindarkan dari bias parameter karena mengesampingkan variabel yang relevan serta bebas dari batasan berbagai teori ekonomi yang sering muncul.

3.4.2 *Formulasi Model Empiris dengan Panel Vector Autoregression (PVAR)*

Formulasi dari penelitian ini adalah :

$$y_{it} = \beta_0 + \sum_{i=1}^{m+1} \beta_{it} y_{t-1} + \sum_{i=1}^{m+1} \alpha_{it} x_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan analisis model PVAR yang mencakup penelitian baik yang berdasarkan teori maupun empiris. Model PVAR banyak digunakan karena mampu menangkap hubungan dinamis antar variabel-variabel pengamatan yang tidak terbatas pada suatu waktu yang sama tetapi terus berlanjut sepanjang waktu.

3.4.3 *Tahapan Dalam Analisis Panel Vector Auto Regression (PVAR)*

Penyusunan model *panel vector auto regression* penelitian ini melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah melakukan uji stasioneritas untuk melihat data yang digunakan stasioner atau non-stasioner, menentukan lag maksimum dan lag optimal yang akan digunakan untuk melihat signifikansi periode antara variabel, melakukan uji stabilitas model VAR, uji kointegrasi, uji kausalitas, dan estimasi model VAR, serta yang terakhir adalah menganalisis hasil *Impulse Response* dan *Variance Decomposition*. Mekanisme semacam ini dapat ditelusuri melalui analisa yang memungkinkan peneliti untuk menganalisa hubungan berantai yang terjadi antarvariable.

3.4.4 Stasioneritas Panel Data

Pengujian stasioneritas data bertujuan untuk membuktikan data yang tidak stasioner. Dalam penelitian, stasioneritas data menjadi prasyarat yang utama dalam melakukan pengujian data. Data yang tidak stasioner menjadi masalah karena dapat mengakibatkan hasil pendugaan kuadrat kecil dan menjadi tidak konsisten. Suatu variabel dalam penelitian dapat dikatakan stasioner jika rata-rata, varian, dan kovarian pada setiap lag adalah tetap sama pada setiap waktunya.

Uji stasioneritas data dapat mendukung penjelasan terhadap perilaku suatu data atau model berdasarkan teori ekonomi tertentu.. Peningkatan jumlah sample yang besar dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah *cross sectional* data maupun jumlah *time series* data. Persoalan yang muncul dalam panel data adalah persoalan perubahan struktur bila menggunakan data yang panjang atau terjadi *heterogeneity* bila menggunakan data *cross sectional*.

Dalam prosedur untuk menentukan data stasioner atau tidak dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik dengan nilai kritisnya. Hipotesis nol yang diajukan adalah data panel memiliki akar unit (tidak stasioner). Jika nilai absolut statistik lebih besar dari nilai kritisnya, maka data yang diamati menunjukkan stasioner, begitu juga sebaliknya. Dalam software e-Views 9.1 uji akar unit yang digunakan dalam data panel adalah uji Levin, Lin & Chu t, uji Im, Pesaran dan Shin (IPS), uji ADF - Fisher Chi-square, uji PP - Fisher *Chi-square*.

3.4.5 Penentuan Selang (Lag) Optimal

Pengujian panjang Lag Optimal sangat berguna untuk menghilangkan masalah autokorelasi dalam sistem panel VAR. Ada beberapa tahapan dalam melakukan pengujian Lag Optimal. Pertama yaitu menentukan panjang lag maksimum sistem VAR yang stabil. Stabilitas sistem VAR dilihat dari *inverse roots* karakteristik AR polinomialnya. Suatu sistem VAR dikatakan stabil (stasioner) jika seluruh rootsnya memiliki modulus lebih kecil dari satu dan semuanya terletak dalam unit circle.

Kedua, panjang lag optimal akan dicari dengan menggunakan kriteria informasi Likelihood Ratio (LR), Final Prediction Error (FPE), Akaike Information Critrion (AIC), Schwarz Information Critrion (SC) dan Hannan Quin Critrion (HQ). Panjang lag optimal diperlukan untuk menangkap pengaruh dari setiap variabel terhadap variabel lain di dalam sistem VAR. Lag optimal akan dipilih adalah lag yang paling banyak terpilih oleh beberapa uji kriteria yang digunakan tersebut.

3.5.6 Analisis Model Panel Vector Auto Regression (PVAR)

Setelah melalui beberapa tahapan dalam pengujian dengan program *eviews* 9.1, selanjutnya implementasi analisis dalam model PVAR akan ditekankan pada *Impulse Respons Function*, dan *Variance Decomption*. Penelitian ini juga menggunakan analisis tersebut untuk menggali lebih dalam hubungan dinamis antar variabel.

1. *Impulse Respon Function (IRF)*

Analisis IRF menunjukkan bagaimana respon dari setiap variabel endogen sepanjang waktu terhadap guncangan (*shock*) dari variabel sendiri dan variabel endogen lainnya. IRF menelusuri pengaruh kontemporer dari suatu standar deviasi shock dari suatu inovasi/kejutan terhadap nilai-nilai endogen saat ini atau nilai mendatang. IRF memberikan arah hubungan dan besarnya pengaruh shock variabel endogen terhadap variabel endogen lainnya maupun variabel itu sendiri. Melalui IRF, respon sebuah perubahan independen sebesar satu standar deviasi dapat ditinjau.

2. *Variance Decomposition (VD)*

Analisis *variance decomposition* merupakan metode untuk memisahkan varian yang ada dalam variabel endogen menjadi komponen-komponen *shock* pada variabel endogen dalam PVAR. *Variance decomposition* digunakan untuk menyusun perkiraan *error variance* suatu variabel, yaitu seberapa besar perbedaan antara varian sebelum dan sesudah *shock*, baik *shock* yang berasal dari diri sendiri maupun shock dari variabel lain. Dengan kata lain, *variance decomposition* digunakan untuk melihat pengaruh relatif variabel-variabel penelitian terhadap variabel lainnya. Informasi yang disampaikan dalam FEVD adalah proporsi pergerakan secara berurutan yang diakibatkan oleh guncangan sendiri dan variabel lain.

3.5 Pengujian Kausalitas Granger

Untuk melihat antar variabel yang berkaitan dan melihat hubungan dua arah antar variabel dilakukan uji kausalitas atau untuk mengetahui apakah suatu variabel endogen dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen Uji kausalitas dilakukan untuk melihat atau menentukan variabel mana yang terjadi dahulu atau bisa dikatakan untuk melihat dua variabel yang berhubungan, variabel mana yang menyebabkan variabel berubah atau hubungan dua arah. Jika ada dua variabel y dan z , maka apakah y menyebabkan z atau z menyebabkan y atau berlaku keduanya atau tidak ada hubungan keduanya. Pada penelitian ini, menggunakan uji kausalitas granger untuk melihat fenomena antar variabel tersebut. Hipotesis pada uji kausalitas adalah sebagai berikut :

- H_0 : suatu variabel tidak menyebabkan satu variabel lainnya
- H_a : suatu variabel menyebabkan satu variabel lainnya

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan kausalitas antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi di negara QISMUT + 3. Penentuan apabila nilai probabilitas dari kedua hipotesis di atas lebih kecil dari nilai kesalahan yang dapat ditolerir yaitu 0.01; 0.05 dan 0.1 maka keduanya diputuskan untuk menolak H_0 .

Hal ini diinterpretasikan bahwa antara satu variabel dengan satu variabel lainnya saling mempengaruhi secara timbal balik. Namun, jika hanya satu hipotesis H_0 yang ditolak, berarti hubungan antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi hanya merupakan hubungan kausalitas satu arah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 ANALISIS DESKRIPSI PENELITIAN

Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data panel yaitu data gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data *time series* dari penelitian ini terdiri dari GDP proksi dari pertumbuhan ekonomi sebagai *variable dependen*, sedangkan *financing* dan *market share proxy* dari perbankan syariah sebagai *variable independen* serta perdagangan, suku bunga, dan *customer price index* sebagai *variable control* dari tahun 2010:Q1 – 2018:Q4.

Data *cross section* ini terdiri dari negara QISMUT + 3 (Qatar, Indonesia, Saudi Arabia, Malaysia, UEA, Turkey, Sudan, Pakistan, dan Iran). Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis hubungan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4.1. Deskripsi Statistik Masing-Masing Variabel

	GDP	Islamic Financing	Market Share	Suku Bunga	Kredit	Perdagangan	CPI
Mean	1.082	0.039	0.945	1.808	5069054	18.435	36.855
Median	1.164	0.02	0.067	1.464	51528	12.821	29.019
Maximum	3.619	0.159	17.092	7.338	1.470	44.266	103.474
Minimum	-2.381	-0.041	-0.534	0.162	-13821.6	4.668	23.603
Std. Deviasi	0.809	0.043	2.645	1.441	4121704	11.700	18.0330
Sum	350.67	12.927	306.21	585.802	1.640	5972.832	11941.13
Observations	324	324	324	324	324	324	324

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan hasil deskripsi statistik tersebut diketahui bahwa jumlah observasi sebanyak 324 observasi.

Nilai pertumbuhan ekonomi yang di prosikan oleh GDP sebesar 3.62% di Qatar pada tahun 2011 kuartal 3 dan terendah sebesar -2.38% di Qatar pada tahun 2010 kuartal 1 sedangkan untuk nilai rata rata dari GDP sebesar 1.08% dari 9 negara.

Nilai pembiayaan perbankan syariah tertinggi sebesar 0.16% di negara Iran pada tahun 2015 kuartal 3 dan nilai pembiayaan bank syariah terkecil sebesar -0.04% di negara Pakistan pada tahun 2018 kuartal 4 sedangkan untuk nilai rata ratanya sebesar 0.04%.

Nilai Market Share yang tertinggi sebesar 17.09% di negara Iran pada tahun 2016 kuartal 3 dan nilai market share terkecil sebesar -0.534% di negara Sudan pada tahun 2018 kuartal 4 sedangkan nilai rata ratanya sebesar 0.945%. Suku bunga tertinggi sebesar 7.34% di negara Turki pada tahun 2018 kuartal 4 dan suku bunga terendah sebesar 0.16% di negara UEA pada tahun 2014 kuartal 2 sedangkan nilai rata ratanya sebesar 1.81%.

Nilai kredit tertinggi sebesar 1.47% di negara Turki pada tahun 2017 kuartal 2 dan nilai kredit terkecil sebesar -13821.65% di negara Sudan pada tahun 2012 kuartal 4 sedangkan nilai rata rata kredit sebesar 5069%. Nilai tertinggi pada perdagangan sebesar 44.266% di negara UEA pada tahun 2016 kuartal 2 dan nilai perdagangan terkecil sebesar 4.667%.

Sementara nilai *Customer Price Index* tertinggi sebesar 103.47% di negara Sudan pada tahun 2018 kuartal 4 dan nilai terkecil customer price index sebesar 23.60% di negara Iran pada tahun 2010 kuartal 1 sedangkan nilai rata rata sebesar 36.85%.

4.2 Pengujian Model Regresi

Pengujian model panel kointegrasi dapat melalui beberapa tahap yaitu uji stasionaritas data dan selanjutnya tes panel kointegrasi. Adapun tahapannya tersaji dalam pembahasan berikut:

4.2.1 Uji Stasioneritas Data (*Pengujian Akar Unit*)

Untuk menyelidiki kemungkinan panel kointegrasi, pertama perlu memperhatikan keberadaan unit *root test* dalam series data. Terdapat temuan untuk menguji unit *root test* seperti Levin, Lin, dan Chu (2002), Breitung (2000), Hadri (1999), dan Im, Pesaran dan Shin (2003).

Pada penelitian ini uji stasioneritas data menggunakan metode uji Philip Peron (PP). Untuk mengetahui data tersebut stasioner atau tidak maka kita dapat melihat nilai probabilitas dari PP Fisher *chi-Square*, dimana ketika nilai probabilitas PP Fisher *chi -Square* > dari α 0.01, 0.05 atau 0.1 maka data dianggap tidak stasioner.

Dari hasil pengujian akar unit PP Fisher didapatkan hasil bahwa semua variabel stasioner pada tingkat level maupun first difference. Untuk membuat model PVAR, syarat yang harus dipenuhi adalah seluruh variabel stasioner pada tingkat level, namun dengan syarat harus tidak saling berkointegrasi. Sehingga untuk menguatkan temuan tersebut langkah selanjutnya adalah menguji kointegrasi. ketika data stasioner pada first different dapat diasumsikan bahwa data tersebut akan terjadi kointegrasi dan hubungan jangka panjang.

Tabel 4.2. Hasil Uji Akar Unit Data Penelitian

NO	Variabel	Tingkat Level			Tingkat First Different		
		Statistik PP Fisher	Prob. PP Fisher	Keterangan	Statistik PP Fisher	Prob. PP Fisher	Keterangan
1	GDP	50.635	0.0001	Stasioner	66.401	0.0000	Stasioner
2	Islamic Financing	76.777	0.0000	Stasioner	45.507	0.0003	Stasioner
3	Market Share	71.325	0.0000	Stasioner	59.231	0.0000	Stasioner
4	Suku Bunga	9.143	0.0000	Stasioner	43.208	0.0007	Stasioner
5	Kredit	6.497	0.0003	Stasioner	44.497	0.0005	Stasioner
6	Perdagangan	18.059	0.0007	Stasioner	34.061	0.0124	Stasioner
7	CPI	49.960	0.0001	Stasioner	33.758	0.0135	Stasioner

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10

4.2.2 Uji Kointegrasi

Langkah selanjutnya setelah mengetahui stasioneritas data adalah uji kointegrasi untuk melihat hubungan jangka panjang atau tidak. Dari temuan uji stasioneritas data, beberapa variabel stasioner pada tingkat level seperti GDP, IF, MS, dan CPI sedangkan variabel suku bunga, kredit, dan perdagangan stasioner pada tingkat *first different*. Uji kointegrasi dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan jangka panjang pada variable tersebut.

Dalam penelitian ini untuk uji kointegrasi akan dilakukan menggunakan *Pedroni Residual Cointegration* dimana untuk pengambilan keputusan didasarkan pada pada nilai probabiliti yang dihasilkan *Panel v-Statistic*, *Panel rho-Statistic*, *Panel PP-Statistic* dan *Panel ADF-Statistic* dengan ketentuan apabila nilai probabiliti lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat kointegrasi (hubungan jangka panjang

antara kedua persamaan). Sebaliknya jika nilai probability lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat kointegrasi antara kedua variabel.

Tabel 4.3. Hasil Uji Kointegrasi dengan Pedroni Residual Cointegration

	Statistic	Prob.	Weigh Statistic	Prob.
Panel v-statistic	-0.146	0.5580	-0.437	0.6690
Panel rho-statistic	3.049	0.9989	3.499	0.9998
Panel PP-statistic	2.966	0.9985	3.709	0.9999
Panel ADF-statistic	1.527	0.9366	3.641	0.9999

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai probability untuk masing-masing nilai statistic tersebut lebih besar dari 0,05 seperti ditunjukkan dalam Tabel 4.3 sehingga hasil uji kointegrasi menemukan bahwa tidak terdapat hubungan jangka panjang antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi. Dari hasil uji stasioneritas dan uji *Pedroni Residual Cointegration* menunjukkan bahwa analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Panel Vector Autoregression* (PVAR).

4.2.3 Penentuan Panjang Lag

Penetapan lag optimum bertujuan untuk menunjukkan berapa lama reaksi suatu variabel terhadap variabel lainnya, serta menghilangkan masalah autokorelasi dalam sebuah sistem VAR dan pemilihan jumlah Lag sangat diperlukan. Dampak perubahan suatu variabel terhadap variabel lain tidak selalu terjadi pada periode tahun yang sama, tetapi juga dapat muncul pada periode tahun yang berbeda.

Penentuan panjang lag juga berguna untuk menghilangkan masalah autokorelasi dalam model VAR. Kriteria yang digunakan dalam penentuan panjang lag yaitu Likelihood Ratio (LR), Final Prediction Error (FPE), Akaike Information Criterion (AIC), Schwarz Information Criterion (SC) dan Hannan-Quinn Criterion (HQ). Hasil pengujian lag optimum dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.4. Hasil Uji Lag Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-8939.125	NA	5.840	58.47140	58.55658	58.505
1	-4713.116	8231.050	81278.44	31.17069	31.85213	31.443
2	-4029.442	1300.320*	1284.224*	27.022*	28.300*	27.533*

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10

Hasil uji panjang lag dalam PVAR dengan memasukan AIC menunjukkan panjang lag optimal, estimasi model PVAR dimulai dengan menentukan berapa panjang lag yang optimal. Hal ini berguna untuk menghilangkan masalah autokorelasi di dalam model PVAR. Berdasarkan uji Akaike Information Criteria yang telah dilakukan lag optimal terjadi pada lag 2, artinya perubahan data dipengaruhi oleh data pada dua periode sebelumnya.

4.2.4 Hasil Estimasi PVAR

Hasil estimasi *panel vector autoregression* (PVAR) pada model penelitian ini menganalisis hubungan fungsional antara pertumbuhan ekonomi dan perbankan syariah. Variabel dependen pada variabel ini adalah proksi dari pertumbuhan ekonomi yaitu GDP, dan variabel independen adalah proksi dari perbankan syariah yaitu pembiayaan dan

market share, serta variabel control pada penelitian ini adalah suku bunga, kredit, perdagangan dan *customer price index*.

Tabel 4.5. Hasil Estimasi PVAR

Variabel	Koefisien	t-statistic	Variabel	Koefisien	t-statistic
GDP(-1)	1.303	16.795	RATE(-1)	-0.084	-0.646
GDP(-2)	-0.279	-2.222	RATE(-2)	0.094	0.428
GDP(-3)	-0.069	-0.561	RATE(-3)	-0.006	-0.029
GDP(-4)	-0.600	-4.953	RATE(-4)	0.019	0.092
GDP(-5)	0.793	6.349	RATE(-5)	-0.119	-0.533
GDP(-6)	-0.291	-4.107	RATE(-6)	0.113	0.809
IF(-1)	-3.779	-0.973	KREDIT(-1)	5.950	0.481
IF(-2)	2.681	0.383	KREDIT(-2)	-5.590	-0.256
IF(-3)	0.192	0.027	KREDIT(-3)	5.300	0.024
IF(-4)	16.062	2.328	KREDIT(-4)	6.070	0.283
IF(-5)	-23.1225	-3.264	KREDIT(-5)	-5.840	-0.273
IF(-6)	7.737	1.884	KREDIT(-6)	-1.900	-0.015
MS(-1)	0.018	0.349	TRADE(-1)	0.008	0.472
MS(-2)	-0.038	-0.438	TRADE(-2)	-0.009	-0.343
MS(-3)	0.010	0.128	TRADE(-3)	0.0006	0.028
MS(-4)	0.001	2.015	TRADE(-4)	-0.006	-2.269
MS(-5)	-0.033	-2.392	TRADE(-5)	0.017	0.628
MS(-6)	0.040	2.797	TRADE(-6)	-0.010	-0.573

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10

Dalam penelitian ini akan melihat bagaimana hubungan perbankan syariah yang di proksikan pembiayaan dan market share terhadap pertumbuhan ekonomi yang diproksikan oleh GDP. Untuk melihat hubungan antara variabel penelitian menggunakan alpha 5% untuk melihat

signifikansi hubungan antara variabel. Wilayah untuk menolak H_0 dalam penelitian ini adalah jika $t\text{-statistic} > 1.9674$ atau $t\text{-statistic} < -1.9674$.

Hasil estimasi PVAR dalam setiap periodenya menghasilkan pengaruh yang berbeda-beda. Perbedaan hasil signifikansi dipengaruhi oleh kinerja masing-masing variabel sehingga di dalam PVAR kita dapat melihat setiap periode hubungan signifikansi yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini hubungan signifikansi pertumbuhan ekonomi dan perbankan syariah terjadi pada periode ke 4.

4.3. Analisis Dan Pembahasan Hubungan Masing – Masing Variabel

4.3.1 Pengaruh Perbankan syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam penelitian ini proksi dari perbankan syariah adalah pembiayaan dan market share sedangkan proksi dari pertumbuhan ekonomi adalah GDP. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa pada lag 1 sampai lag 3 pembiayaan bank syariah tidak berpengaruh terhadap GDP. Akan tetapi pada lag 4 pembiayaan bank syariah berpengaruh positif terhadap GDP.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 16.06 dan nilai $t\text{-statistic}$ sebesar 2.33. Hubungan positif pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa semakin positif efek terhadap sektor riil. Beberapa penelitian juga menyatakan bahwa pembiayaan bank Islam memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Mohieldi dkk (2012) menjelaskan bahwa dalam jangka panjang pembiayaan bank syariah mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal berbeda ditunjukkan pada lag 5 yang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kedalaman keuangan pada perbankan syariah belum mampu memberikan dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi.

Temuan berpengaruh negatif antara pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi terjadi karena pada lag 5 market share perbankan syariah juga memiliki koefisien yang negatif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0.03 dan nilai t-statistic sebesar -2.39. Hasil analisis yang didapatkan pada lag 5 market share mencerminkan kenaikan market share perbankan syariah akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Hubungan pengaruh yang positif antara market share terjadi pada lag 6 dengan koefisien sebesar 0.04 dan nilai t-statistic sebesar 2.79. Hubungan pengaruh yang positif menunjukkan bahwa kenaikan market share perbankan syariah akan menaikkan pertumbuhan ekonomi.

4.3.2 Pengaruh Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Perdagangan merupakan rasio dari total impor ditambah ekspor terhadap GDP yang memberikan gambaran besarnya aktivitas perdagangan internasional suatu negara. Perdagangan pada lag 4 memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan

koefisien sebesar -0.01 dan t-statistic sebesar -2.27. Hubungan negatif pada perdagangan mengindikasikan bahwa semakin terbukanya perdagangan internasional akan memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Beberapa studi empiris tentang hubungan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi menghasilkan beberapa hasil yang berbeda-beda.

Fetahi-Vehapi dkk (2015) menjelaskan bahwa keterbukaan perdagangan internasional di sektor jasa berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perdagangan meliputi aktivitas ekspor dan impor. Hubungan positif yang didapatkan perdagangan mengimplikasikan bahwa meningkatnya ekspor akan berdampak terhadap penerimaan devisa yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya impor secara tidak langsung meningkatkan konsumsi, sehingga peningkatan konsumsi akan berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi.

Lebih lanjut lagi penelitian yang dilakukan oleh Le Goff & Singh (2014) menjelaskan bahwa meningkatnya perdagangan justru mampu mempengaruhi tingkat kemiskinan di negara yang sektor keuangannya berkembang. Penekanan dari penelitian Le Goff & Singh (2014) adalah kebijakan yang buruk, dan lemahnya pembangunan sektor keuangan akan memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang negative akan membuat sector rill akan lesu dan akan berdampak buruk terhadap aktivitas perdagangan.

4.3.3 Pengaruh Customer Price Index Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Customer Price Index berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan negatif pada *customer price index* dengan koefisien sebesar -0.17 dan t-statistic sebesar -2.57. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jika *customer price index* mengalami kenaikan akan memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi atau sebaliknya.

Seven and Coskun (2016) menjelaskan dalam penelitian bahwa semakin tinggi tingkat *customer price index*, maka akan semakin tinggi tingkat ketimpangan dan juga tingkat kemiskinan. Ketimpangan yang begitu lama akan mengakibatkan dampak yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Dampak lain yang timbul dari tingginya tingkat *customer price index* akan menyebabkan tingginya tingkat kejahatan lingkungan sosial yang tidak aman. Lingkungan bisnis akan tertanggung yang akan mengakibatkan berkurangnya investor karena lingkungan bisnis yang tidak aman.

4.3.4 Pengaruh Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Jalur Kredit dan Suku Bunga

Mekanisme transmisi kebijakan moneter pada dasarnya menggambarkan kebijakan yang dilakukan bank sentral untuk mempengaruhi aktivitas perekonomian dan keuangan untuk mencapai sasaran akhir. Kebijakan bank sentral dalam melakukan transmisi

kebijakan moneter untuk mempengaruhi aktivitas perekonomian dan keuangan melalui berbagai saluran transmisi moneter seperti saluran uang, kredit, suku bunga, nilai tika, harga asset, dan ekspektasi.

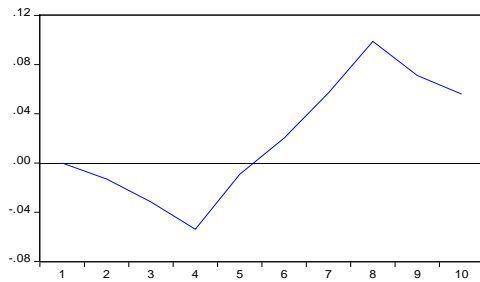
Penelitian ini menggunakan saluran kredit dan suku bunga untuk melihat dampak aktivitas pertumbuhan ekonomi dan perbankan syariah. Saluran kredit dan saluran suku bunga pada penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan t -statistic > 0.05 . Di sektor perbankan saluran suku bunga memberikan hubungan signifikan positif pada lag 4 dengan koefisien sebesar 0.80 dan t -statistic sebesar 2.62.

Pengaruh signifikan dari saluran suku bunga terjadi pada *market share* yang merupakan proksi dari perbankan syariah. Meningkatnya suku bunga diharapkan dapat memberikan *market share* dari sisi aset perbankan syariah. Pada saluran kredit memberikan pengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah dengan koefisien sebesar 0.45 dan t -statistic sebesar 2.39.

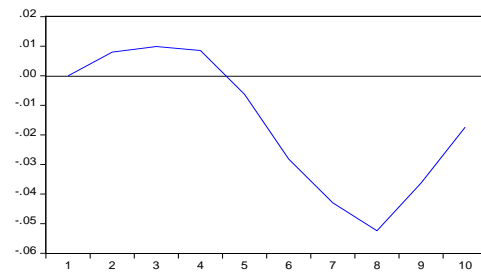
4.4 Impulse Response Function

Impulse Response Function (IRF) digunakan untuk menunjukkan respon suatu variabel endogen terhadap perubahan yang terjadi pada variabel endogen lainnya yang ada dalam suatu sistem dinamis VAR. Analisis IRF juga berfungsi untuk menggambarkan berapa lama pengaruh tersebut terjadi. Uji IRF ini di tujukkan dengan grafik, jika grafik IRF berada diatas titik

keseimbangan maka respon variabel yang di analisis positif atau mengalami kenaikan, sedangkan jika grafik IRF berada dibawah titik keseimbangan maka respon variabel yang dianalisis negatif atau mengalami penurunan.



Gambar 4.1a. IRF GDP to Pembiayaan



Gambar 4.1b. IRF GDP to Market Share

Pada gambar 4.1a menjelaskan respon GDP karena adanya *shock* variabel pembiayaan. Adanya *shock* pembiayaan terhadap GDP menyebabkan pada periode pertama hingga periode ke empat mengalami penurunan dan bergerak ke bawah garis yang mengindikasikan pergerakan negative, kemudian mengalami kenaikan ke arah positif dari periode ke lima hingga periode ke delapan dan mengalami penurunan dari periode delapan hingga sepuluh.

Pada gambar 4.1b menjelaskan respon GDP karena adanya shock dari variabel *market share*. Adanya *shock market share* menyebabkan GDP mengalami kenaikan ke atas garis yang mengindikasikan kenaikan positif dari periode pertama hingga periode ke empat, namun pergerakan menurun hingga melewati garis yang mengindikasikan negatif sampai periode delapan. Periode selanjutnya pergerakan *shock market share* menyebabkan GDP mengalami kenaikan akan tetapi belum melewati garis yang mengindikasikan negative.

4.5 Analisis Variance Decomposition (VD)

Variance Decomposition (VD) digunakan untuk mengetahui bagaimana varian dari suatu variabel ditentukan oleh kontribusi variabel lainnya maupun kontribusi variabel itu sendiri. Berdasarkan table 4.6 analisis variance decomposition GDP sebagai proksi pertumbuhan ekonomi dimana pengaruh terbesar dari variabel itu sendiri kemampuan tertinggi pada periode pertama yaitu sebesar 100%.

Pada periode selanjutnya kemampuan menjelaskan variabilitas GDP pada tiap periode mengalami penurunan hingga pada periode 10 sebesar 91.65875%. Kontribusi pembiayaan bank syariah mengalami kenaikan pada tiap periode hal serupa juga dialami variabel *market share* dengan rata rata kontribusi sebesar 1.405% dan 0.943%.

Variabel control memiliki kontribusi yang beragam terhadap GDP. Suku bunga, kredit, dan perdagangan memiliki kontribusi terhadap GDP pada periode 10 sedangkan CPI memiliki kontribusi terhadap GDP pada periode ke -7.

Tabel 4.6. Variance Decomposition GDP

VD Periode	S.E	GDP	IF	MS	SB	Kredit	Trade	CPI
1	0.237654	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.395235	99.70724	0.151054	0.026114	0.029899	0.000116	0.006284	0.079290
3	0.527896	98.88247	0.610526	0.029485	0.074641	0.010581	0.016184	0.376113
4	0.639327	97.27704	1.503502	0.022058	0.122147	0.052042	0.028311	0.994897
5	0.666792	96.91957	1.558530	0.086259	0.132497	0.062497	0.028463	1.212180
6	0.676789	96.39363	1.525080	0.423906	0.149646	0.075059	0.032543	1.400136
7	0.680446	95.52641	1.606121	1.106156	0.182446	0.075110	0.061332	1.442423
8	0.687956	93.71119	2.256960	2.072611	0.241945	0.163629	0.127425	1.426244
9	0.691957	92.63064	2.403370	2.673904	0.371119	0.346199	0.162869	1.411900
10	0.695623	91.65875	2.426257	2.993934	0.573899	0.769352	0.174516	1.403288

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10

Variance Decomposition (VD) pembiayaan sebagai proksi perbankan syariah memiliki kontribusi terbesar terhadap variabel itu sendiri dengan kontribusi terbesar sebesar 99.43% pada periode pertama sementara pada periode selanjutnya mengalami penurunan sampai periode 10. GDP memiliki rata-rata kontribusi sebesar 1.81% dengan *trend* mengalami peningkatan dari tiap tahunnya. Variabel perdagangan memiliki rata-rata kontribusi sebesar 0.01% terhadap pembiayaan bank syariah. Variabel perdagangan mengalami penurunan pada periode 4 sampai periode 10.

Tabel 4.7. Variance Decomposition Pembiayaan

VD Periode	S.E	GDP	IF	MS	SB	Kredit	Trade	CPI
1	0.004122	0.569805	99.43019	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.008019	0.650443	99.18893	0.040798	0.036224	0.050597	0.008309	0.024694
3	0.012439	0.779291	98.69262	0.101790	0.147821	0.191405	0.013025	0.074043
4	0.017251	0.940901	97.98541	0.188754	0.324934	0.392592	0.014075	0.153332
5	0.021237	1.464331	96.85722	0.254639	0.564774	0.742538	0.011690	0.104808
6	0.024726	1.975008	95.73916	0.333750	0.824302	1.038981	0.009180	0.079619
7	0.027590	2.476223	94.64989	0.454287	1.078496	1.269387	0.007440	0.064280
8	0.029801	2.962092	93.62518	0.636581	1.284696	1.426965	0.009160	0.055322
9	0.031525	3.105369	92.91904	0.912545	1.537008	1.458165	0.017948	0.049928
10	0.032844	3.175324	92.20027	1.371282	1.708671	1.446807	0.049114	0.048531

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10

Variance Decomposition market share sebagai proksi perbankan syariah memiliki kontribusi terbesar terhadap variabel itu sendiri pada lag 5 sebesar 77.22%, sementara pada lag 1 kontribusi *market share* terhadap variabel itu sendiri sebesar 68.59%. Dari periode 1 sampai lag 5 *market share* mengalami kenaikan sementara setelah lag 5 sampai lag 10 mengalami penurunan sampai pada titik terendah sebesar 59.54%. GDP memiliki rata-rata kontribusi terhadap *market share* sebesar 18.66% dengan kontribusi terkecil terjadi pada lag 10 dan terbesar pada lag 1.

Kontribusi GDP terhadap market share setiap periode mengalami penurunan mulai dari periode pertama sampai periode sepuluh. Variabel pembiayaan memiliki kontribusi rata rata terhadap *market share* sebesar 6.5963237% dengan kontribusi terbesar pada lag 10. Variabel perdagangan (*trade*) memiliki rata rata kontribusi pada market share sebesar 0.2313756% dengan kontribusi terbesar pada lag 6 dan terkecil pada lag 1.

Tabel 4.8. Variance Decomposition Market Share

VD Periode	S.E	GDP	IF	MS	SB	Kredit	Trade	CPI
1	0.347005	29.62839	1.778637	68.59297	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.630052	27.17347	1.576762	71.16055	0.008815	0.040028	0.038310	0.002064
3	0.896892	24.70730	1.413562	73.61042	0.013332	0.145948	0.108421	0.001020
4	1.141988	22.49494	1.251725	75.73143	0.011544	0.313155	0.195120	0.002081
5	1.283446	18.44955	2.838245	77.22128	0.495215	0.635756	0.314816	0.045136
6	1.393568	15.66225	5.152405	76.05508	1.809280	0.882076	0.369510	0.069397
7	1.492065	13.79203	8.396951	72.24044	4.166238	0.966020	0.368182	0.070141
8	1.596413	12.52089	12.57903	65.96461	7.650019	0.894062	0.329714	0.061678
9	1.666978	11.48470	14.71958	62.54588	9.990498	0.825842	0.303275	0.130227
10	1.730340	10.66905	16.25634	59.54310	12.14338	0.851150	0.286408	0.250560

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10

4.6 Hasil Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas adalah uji untuk mengetahui hubungan sebab akibat di antara variabel-variabel yang ada dalam model penelitian. Hal ini bermula dari ketidaktahuan keterpengaruhan antar variabel. Jika ada dua variabel y dan z, maka apakah y menyebabkan z atau z menyebabkan y atau berlaku keduanya atau tidak ada hubungan keduanya. Variabel y menyebabkan variabel z artinya berapa banyak nilai z pada periode sekarang dapat dijelaskan oleh nilai z pada periode sebelumnya dan nilai y pada periode sebelumnya. Uji ini untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas

meningkatkan kinerja *forecasting* dari variabel tidak bebas, untuk melihat hubungan searah atau dua arah terhadap setiap variabel. Hasil uji kausalitas dapat diketahui dengan melihat nilai probabilitasnya ($\alpha=0,05$).

Dari hasil yang diperoleh, diketahui bahwa yang memiliki hubungan kausalitas adalah yang memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari alpha 0.05, sehingga nanti H_0 ditolak yang artinya suatu variabel akan mempengaruhi variabel lain. Berikut adalah hasil dari pengujian kausalitas granger.

Tabel 4.9. Kausalitas GDP dan Islamic Financing (IF)

Null Hypothesis	Obs	F-statistic	Prob
IF does not Granger cause GDP	270	2.62427	0.0174
GDP does not Granger cause IF	270	1.77538	0.1045

Sumber : Hasil Olahan Eviews

Dari table 4.9 pembiayaan bank syariah memiliki kausalitas terhadap GDP dengan probabilitas 0.0174 yang berarti menolak H_0 sementara variabel GDP tidak memiliki kausalitas terhadap pembiayaan bank syariah dengan probabilitas 0.1045.

Tabel 4.10. Kausalitas GDP dan Market Share

Null Hypothesis	Obs	F-statistic	Prob
MS does not Granger cause GDP	270	2.60854	0.0753
GDP does not Granger cause MS	270	10.8545	0.0003

Sumber : Hasil Olahan Eviews

Hasil analisis juga memperlihatkan *market share* memiliki hubungan kausalitas terhadap GDP dengan probabilitas 0.075 sementara GDP memiliki hubungan kausalitas terhadap *market share* dengan probabilitas 0.0003 yang berarti menolak H_0 . Market Share dan GDP memiliki hubungan dua arah yang menandakan adanya hubungan timbal balik dari kedua variabel.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di negara QISMUT + 3 negara (Qatar, Indonesia, Saudi Arabia, Malaysia, UEA, Turki, Sudan, Pakistan, dan Iran). Dengan menggunakan panel var, penelitian ini mengeksplorasi secara empiris hubungan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi dan penelitian ini juga berusaha menganalisis hubungan kausalitas antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

1. Analisis ekonometrika dengan menggunakan panel var terdapat hubungan antara perbankan syariah yang proksinya pembiayaan dan *market share* terhadap pertumbuhan ekonomi yang proksinya GDP. Pembiayaan memiliki hubungan pengaruh positif terhadap GDP pada lag 4 sedangkan pada lag 5 memiliki hubungan pengaruh negative terhadap GDP. Masih minimnya porsi pembiayaan mengakibatkan pengaruh pada setiap periode memiliki pengaruh yang berbeda.

Pada variabel *market share* memiliki pengaruh hubungan negatif pada lag 5 sedangkan pada lag 6 market share memiliki pengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel kontrol yang terdiri dari suku bunga, kredit, perdagangan, dan CPI memiliki hubungan yang berbeda terhadap

pertumbuhan ekonomi. Suku bunga tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel kredit tidak memiliki hubungan signifikan terhadap GDP, variabel perdagangan (trade) memiliki hubungan pengaruh negatif terhadap GDP pada lag 4 dan variabel *customer price index* memiliki pengaruh negatif terhadap GDP pada lag 5.

2. Dari hasil impulse response function adanya *shock* dari variabel pembiayaan terhadap GDP bergerak menurun hingga periode ke empat namun bergerak keatas dan positive dari periode ke lima. Adanya *shock* dari variabel *market share* terhadap GDP pada awal periode mengalami kenaikan hingga periode ke empat dan menurun dari periode ke lima hingga ke delapan dan bergerak naik pada periode selanjutnya.

Hasil *Variance Decomposotion* persentasi kontribusi pembiayaan terhadap GDP memiliki rata rata sebesar 1.08% sedangkan *market share* persentasi kontribusi terhadap GDP memiliki rata rata sebesar 18%. Ketimpangan rata-rata persentasi kontribusi pembiayaan dan *market share* terhadap GDP disebabkan oleh masih kecilnya porsi pembiayaan yang di alokasikan selain itu faktor fundamental negara berkembang juga mempengaruhi porsi alokasi pembiayaan.

3. Berdasarkan hubungan kausalitas Granger pembiayaan memiliki hubungan satu arah terhadap GDP sedangkan *market share* memiliki hubungan dua arah terhadap GDP. Hubungan satu arah antara pembiayaan dan GDP menjelaskan bahwa pembiayaan memiliki kontribusi terhadap GDP akan tetapi GDP belum memiliki kontribusi terhadap pembiayaan. Hubungan

dua arah antara *market share* dan GDP menunjukkan bahwa hadirnya bank syariah memberikan kontribusi terhadap GDP sehingga pengembangan produk dari perbankan syariah perlu ditingkat agar semua aspek produk perbankan syariah memiliki kontribusi terhadap GDP.

5.2 Saran

Merujuk dari hasil penelitian, penulis menyarankan beberapa hal :

1. Sudah seharusnya pemerintah dalam hal ini mendorong pertumbuhan bank syariah dengan berbagai kebijakan dan regulasinya agar produk utama perbankan syariah yaitu pembiayaan memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Dengan hasil empiris yang memperlihatkan peran perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi perkuatan terhadap perbankan syariah lebih di ekspansikan guna mempercepat pertumbuhan perbankan syariah melalui regulasinya.
3. Kebijakan transmisi kebijakan moneter yang dilakukan bank sentral masing-masing negara diharapkan lebih efektif dan efisien guna menstimulus pertumbuhan ekonomi masing-masing negara.
4. Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan data yang tersedia, sehingga bank sentral masing-masing negara diharuskan untuk selalu update dan memberikan data yang kongkrit sehingga penelitian perbankan syariah banyak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Majid, M. Shabri, and Salina H. Kassim. 2015. "Assessing the Contribution of Islamic Finance to Economic Growth." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 6(2): 292–310.
- Abduh, Muhamad, and Mohd Azmi Omar. 2012. "Islamic Banking and Economic Growth: The Indonesian Experience." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 5(1): 35–47.
- Akpan, Emmanuel S., Eleazar C. Nwosu, and Gamaliel O. Eweke. 2017. "Causality between Non-Oil Export, Financial Sector Development and Economic Growth: Evidence from Nigeria." *Journal of Mathematical Finance* 07(01): 39–53.
- Al-Awad, Mouawiya, and Nasri Harb. 2005. "Financial Development and Economic Growth in the Middle East." *Applied Financial Economics* 15(15): 1041–51.
- Al-Malkawi, Husam-Aldin N., Hazem A. Marshdeh, and Naziruddin Abdullah. 2012. "Financial Development and Economic Growth in the UAE: Empirical Assessment Using ARDL Approach to Co-Integration." *International Journal of Economics and Finance* 4(5): 105–15.
- Altug, Sumru, Alpaz Filiztekin, and Sevket Pamuk. (2008). Sources of Long-Term Economic Growth for Turkey, 1880-2005. *European Review of Economic History* 12(3): 393–430.
- Aniket, Kumar. (2018). *Solow - Swan Growth Model with Global Capital Markets and Congestible Public Goods*. London.
- Anna, Chingarande. 2012. "The Impact of Interest Rates on Foreign Direct Investment: A Case Study of the Zimbabwean Economy (February 2009-June 2011)." *International Journal of Management Sciences and Business Research* 1(5): 1–24.
- Apergis, Nicholas, Ioannis Filippidis, and Claire Economidou. 2007. "Financial Deepening and Economic Growth Linkages: A Panel Data Analysis." *Review of World Economics* 143(1): 179–98.
- Augier, Laurent et al. 2013. "Threshold Effect and Financial Intermediation in Economic Development To Cite This Version : HAL Id : Hal-00785204 Volume 31 , Issue 1 Threshold Effect and Financial Intermediation in Economic Development.

- El Ayyubi, Salahuddin, Lukytawati Anggraeni, and Almira Dyah Mahiswari. 2018. "Pengaruh Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Al-Muzara'ah* 5(2): 88–106.
- Boukhatem, Jamel, and Fatma Ben Moussa. 2018. "The Effect of Islamic Banks on GDP Growth: Some Evidence from Selected MENA Countries." *Borsa Istanbul Review* 18(3): 231–47.
- Daly, Mary, John Krainer, and Jose A. Lopez. 2008. "Regional Economic Conditions and Aggregate Bank Performance." *Research in Finance* 24: 103–27.
- Demetriades, Panicos O., and Khaled A. Hussein. 1996. "Does Financial Development Cause Economic Growth? Time-Series Evidence from 16 Countries." *Journal of Development Economics* 51(2): 387–411.
- Donou-Adonsou, Ficawoyi, and Kevin Sylwester. 2016. "Financial Development and Poverty Reduction in Developing Countries: New Evidence from Banks and Microfinance Institutions." *Review of Development Finance* 6(1): 82–90.
- Fetahi-Vehapi, Merale, Luljeta Sadiku, and Mihail Petkovski. 2015. "Empirical Analysis of the Effects of Trade Openness on Economic Growth: An Evidence for South East European Countries." *Procedia Economics and Finance* 19(15): 17–26.
- Furqani, Hafas, and Ratna Mulyany. 2009. "Islamic Banking and Economic Growth: Empirical Evidence from Malaysia." *Journal of Economic Cooperation and Development* 30(2): 59–74.
- Le Goff, Maëlan, and Raju Jan Singh. 2014. "Does Trade Reduce Poverty? A View from Africa." *Journal of African Trade* 1(1): 5–14.
- Gudarzi Farahani, Yazdan, and Masood Dastan. 2013. "Analysis of Islamic Banks' Financing and Economic Growth: A Panel Cointegration Approach." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 6(2): 156–72.
- Habibullah, Muzafar Shah, and Yoke Kee Eng. 2006. "Does Financial Development Cause Economic Growth? A Panel Data Dynamic Analysis for the Asian Developing Countries." *Journal of the Asia Pacific Economy* 11(4): 377–93.
- Hanif, Muhammad, Mahvish Tariq, Arshiya Tahir, and Wajeeh-ul-Momeneen. 2012. "Comparative Performance Study of Conventional and Islamic Banking in Pakistan." *International Research Journal of Finance and Economics* 83(83): 62–72.

- International Monetary Fund. 2014. "Financial Sector Development in the Middle East and North Africa." *IMF Working Papers* 04(201): 1.
- Kassim, Salina. 2015. "Islamic Finance and Economic Growth Malaysia Experience.Pdf." : 66–76.
- Khalil, Mhadhbi. 2014. "Financial Development and Economic Growth: A Dynamic Panel Data Analysis." *International Journal of Econometrics and Financial Management* 2(2): 48–58.
- King, R. G., and R. Levine. 1993. "Finance and Growth: Schumpeter Might Be Right." *The Quarterly Journal of Economics* 108(3): 717–37.
- Levine, Ross. 1997. "Economic Development and Financial and Agenda Growth: Views and Agenda." *Journal of Economic Literature* 35(2): 688–726.
- Madsen, Jakob B., Md Rabiul Islam, and Hristos Doucouliagos. 2018. "Inequality, Financial Development and Economic Growth in the OECD, 1870–2011." *European Economic Review* 101: 605–24.
- Majid, M. Shabri Abd, and Mahrizal. 2007. "Does Financial Development Cause Economic Growth in the Asean-4 Countries?" *Savings and Development* 31(4): 369–98.
- Mohieldin, Mahmoud, Zamir Iqbal, Ahmed Rostom, and Xiaochen Fu. 2012. "The Role of Islamic Finance in Enhancing Financial Inclusion in Organization of Islamic Cooperation (OIC) Countries." *Islamic Economic Studies* 20(2): 55–120.
- Prastowo, Prastowo. 2018. "Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Empiris Di 13 Negara." *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 2(1): 61–76.
- Pratiwi, Ari. 2016. "Islamic Banking Contribution in Sustainable Socioeconomic Development in Indonesia." *Humanomics* 32(2): 98–120.
- Seven, Unal, and Yener Coskun. 2016. "Does Financial Development Reduce Income Inequality and Poverty? Evidence from Emerging Countries." *Emerging Markets Review* 26: 34–63.
- Soedarmono, Wahyoe, Irwan Trinugroho, and Bruno S Sergi. 2017. "Financial Deepening , Firm Performance and Threshold Effects in Indonesia." (623): 1–27.
- Stolbov, Mikhail. 2013. "The Finance-Growth Nexus Revisited: From Origins to a Modern Theoretical Landscape." *Economics* 7(2014): 0–23.

- Tabash, Mosab I., and Raj S. Dhankar. 2014. "Islamic Finance and Economic Growth: An Empirical Evidence from United Arab Emirates (UAE)." *Journal of Emerging Issues in Economics, Finance and Banking* 3(2): 1069–85.
- Zarrouk, Hajer. 2014. 95 Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis *The Impact of the International Financial Crisis on the Performance of Islamic Banks in Mena Countries*. Emerald Group Publishing Limited.

LAMPIRAN

Lampiran 1

a. Uji Stasioneritas Data Panel Pada Tingkat Level

Panel unit root test: Summary

Series: GDP

Date: 09/29/19 Time: 20:46

Sample: 2010Q1 2018Q4

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 1 to 8

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-2.56570	0.0051	9	277
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-3.49093	0.0002	9	277
ADF - Fisher Chi-square	49.0863	0.0001	9	277
PP - Fisher Chi-square	50.6352	0.0001	9	315

Panel unit root test: Summary

Series: IF

Date: 09/29/19 Time: 20:47

Sample: 2010Q1 2018Q4

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 1 to 8

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	0.55936	0.7120	9	284
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	0.76782	0.7787	9	284
ADF - Fisher Chi-square	13.0763	0.7870	9	284
PP - Fisher Chi-square	76.7773	0.0000	9	315

Panel unit root test: Summary

Series: Market Share

Date: 09/29/19 Time: 20:47

Sample: 2010Q1 2018Q4

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 1 to 8

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	27.0385	1.0000	9	279
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-1.55728	0.0597	9	279
ADF - Fisher Chi-square	41.2914	0.0014	9	279
PP - Fisher Chi-square	71.3254	0.0000	9	315

Panel unit root test: Summary

Series: Suku Bunga

Date: 09/29/19 Time: 20:48

Sample: 2010Q1 2018Q4

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 1 to 8

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	4.74299	1.0000	9	292
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	4.09773	1.0000	9	292
ADF - Fisher Chi-square	11.4222	0.8756	9	292
PP - Fisher Chi-square	9.14329	0.9563	9	315

Panel unit root test: Summary

Series: KREDIT

Date: 09/29/19 Time: 20:49

Sample: 2010Q1 2018Q4

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 1 to 8

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Method	Statistic	Prob.**	Cross- sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-0.63055	0.2642	9	282
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	0.80406	0.7893	9	282
ADF - Fisher Chi-square	18.3197	0.4348	9	282
PP - Fisher Chi-square	6.49711	0.9937	9	315

Panel unit root test: Summary

Series: TRADE

Date: 09/29/19 Time: 20:49

Sample: 2010Q1 2018Q4

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 1 to 8

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Method	Statistic	Prob.**	Cross- sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-0.59180	0.2770	9	291
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	0.44341	0.6713	9	291
ADF - Fisher Chi-square	21.3467	0.2623	9	291
PP - Fisher Chi-square	18.0592	0.4518	9	315

Panel unit root test: Summary

Series: CPI

Date: 09/29/19 Time: 20:50

Sample: 2010Q1 2018Q4

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 1 to 5

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Method	Statistic	Prob.**	Cross- sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-4.86526	0.0000	9	299
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-1.47618	0.0699	9	299
ADF - Fisher Chi-square	25.2649	0.1178	9	299
PP - Fisher Chi-square	49.9696	0.0001	9	315

b. Uji Stasioneritas Data Pada First Difference

Panel unit root test: Summary

Series: D(GDP)

Date: 09/29/19 Time: 20:51

Sample: 2010Q1 2018Q4

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 8

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Method	Statistic	Prob.**	Cross- sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	5.14404	1.0000	9	267
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-4.19990	0.0000	9	267
ADF - Fisher Chi-square	55.3780	0.0000	9	267
PP - Fisher Chi-square	66.4018	0.0000	9	306

Panel unit root test: Summary

Series: D(IF)

Date: 09/29/19 Time: 20:51

Sample: 2010Q1 2018Q4

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 8

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	1.80330	0.9643	9	282
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-1.36905	0.0855	9	282
ADF - Fisher Chi-square	29.5534	0.0420	9	282
PP - Fisher Chi-square	45.5070	0.0003	9	306

Panel unit root test: Summary

Series: D(Market Share)

Date: 09/29/19 Time: 20:52

Sample: 2010Q1 2018Q4

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 8

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	8.95844	1.0000	9	272
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-8.59260	0.0000	9	272
ADF - Fisher Chi-square	95.9571	0.0000	9	272
PP - Fisher Chi-square	59.2314	0.0000	9	306

Panel unit root test: Summary

Series: D(Suku Bunga)

Date: 09/29/19 Time: 20:52

Sample: 2010Q1 2018Q4

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 8

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	2.94114	0.9984	9	280
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-1.96872	0.0245	9	280
ADF - Fisher Chi-square	44.3089	0.0005	9	280
PP - Fisher Chi-square	43.2081	0.0007	9	306

Panel unit root test: Summary

Series: D(KREDIT)

Date: 09/29/19 Time: 20:52

Sample: 2010Q1 2018Q4

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 8

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	8.14756	1.0000	9	278
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-2.92604	0.0017	9	278
ADF - Fisher Chi-square	39.0667	0.0028	9	278
PP - Fisher Chi-square	44.4971	0.0005	9	306

Panel unit root test: Summary

Series: D(TRADE)

Date: 09/29/19 Time: 20:53

Sample: 2010Q1 2018Q4

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 8

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	2.20012	0.9861	9	278
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-1.01457	0.1552	9	278
ADF - Fisher Chi-square	20.8756	0.2857	9	278
PP - Fisher Chi-square	34.0615	0.0124	9	306

Panel unit root test: Summary

Series: D(CPI)

Date: 09/29/19 Time: 20:53

Sample: 2010Q1 2018Q4

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 8

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	3.40957	0.9997	9	286
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	1.02473	0.8473	9	286
ADF - Fisher Chi-square	8.02513	0.9783	9	286
PP - Fisher Chi-square	14.6256	0.6875	9	306

Lampiran 2

Uji Kointegrasi

Pedroni Residual Cointegration Test
 Series: GDP IF MS RATE KREDIT TRADE CPI
 Date: 09/29/19 Time: 20:56
 Sample: 2010Q1 2018Q4
 Included observations: 324
 Cross-sections included: 9
 Null Hypothesis: No cointegration
 Trend assumption: No deterministic trend
 Use d.f. corrected Dickey-Fuller residual variances
 Automatic lag length selection based on SIC with a max lag of 7
 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Alternative hypothesis: common AR coefs. (within-dimension)

			Weighted	
	<u>Statistic</u>	<u>Prob.</u>	<u>Statistic</u>	<u>Prob.</u>
Panel v-Statistic	-0.145888	0.5580	-0.437126	0.6690
Panel rho-Statistic	3.049048	0.9989	3.498770	0.9998
Panel PP-Statistic	2.965533	0.9985	3.709463	0.9999
Panel ADF-Statistic	1.272394	0.8984	2.974045	0.9985

Alternative hypothesis: individual AR coefs. (between-dimension)

	<u>Statistic</u>	<u>Prob.</u>
Group rho-Statistic	4.839227	1.0000
Group PP-Statistic	5.090135	1.0000
Group ADF-Statistic	2.729578	0.9968

Cross section specific results

Phillips-Peron results (non-parametric)

Cross ID	AR(1)	Variance	HAC	Bandwidth	Obs
1	0.710	0.180174	0.396950	3.00	35
2	0.716	0.000222	0.000222	0.00	35
3	0.850	0.022360	0.048254	3.00	35
4	0.708	0.002348	0.002348	0.00	35
5	0.762	0.004466	0.006358	1.00	35
6	0.816	0.028122	0.048021	2.00	35
7	0.757	0.002737	0.004734	2.00	35
8	0.804	0.000455	0.000794	2.00	35
9	0.982	0.086839	0.195560	3.00	35

Augmented Dickey-Fuller results (parametric)

Cross ID	AR(1)	Variance	Lag	Max lag	Obs
1	0.455	0.086543	3	7	32
2	0.607	7.01E-05	5	7	30
3	0.684	0.013089	2	7	33
4	-0.838	0.000651	6	7	29
5	0.477	0.001979	5	7	30
6	0.687	0.012941	5	7	30
7	0.802	0.001041	5	7	30
8	0.637	0.000256	5	7	30
9	0.859	0.055016	1	7	34

Lampiran 3

Uji Optimum Lag

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: GDP IF MS RATE KREDIT
TRADE CPI

Exogenous variables: C

Date: 09/29/19 Time: 20:59

Sample: 2010Q1 2018Q4

Included observations: 252

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-7342.409	NA	5.06e+16	58.32864	58.42668	58.36809
1	-3940.148	6588.505	140150.2	31.71546	32.49978	32.03105
2	-3458.335	906.2664	4520.088	28.28044	29.75104*	28.87218
3	-3437.473	38.08293	5663.123	28.50375	30.66062	29.37163
4	-3424.887	22.27537	7591.466	28.79275	31.63590	29.93678
5	-3191.694	399.7578	1771.432	27.33091	30.86034	28.75108
6	-3083.035	180.2370*	1114.185*	26.85742*	31.07313	28.55373*
7	-3069.382	21.88769	1495.403	27.13795	32.03994	29.11041
8	-3048.875	31.73794	1909.639	27.36408	32.95235	29.61268

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Lampiran 4

Hasil Estimasi Panel VAR

Vector Autoregression Estimates

Date: 09/29/19 Time: 20:59

Sample (adjusted): 2011Q3 2018Q4

Included observations: 270 after adjustments

Standard errors in () & t-statistics in []

	GDP	IF	MS	RATE	KREDIT	TRADE	CPI
GDP(-1)	1.302857 (0.07757) [16.7953]	-0.000322 (0.00135) [-0.23865]	-0.111013 (0.11329) [-0.97994]	-0.036162 (0.03959) [-0.91339]	94378.15 (454961.) [0.20744]	0.046505 (0.27165) [0.17120]	-0.029957 (0.15480) [-0.19352]
GDP(-2)	-0.279331 (0.12572) [-2.22182]	0.000107 (0.00219) [0.04888]	0.026429 (0.18360) [0.14395]	0.025590 (0.06416) [0.39882]	-125206.2 (737352.) [-0.16981]	-0.040919 (0.44026) [-0.09294]	-0.080019 (0.25089) [-0.31894]
GDP(-3)	-0.069225 (0.12331) [-0.56141]	-0.000107 (0.00214) [-0.04999]	0.036256 (0.18008) [0.20134]	0.004334 (0.06293) [0.06887]	98499.67 (723185.) [0.13620]	0.008821 (0.43180) [0.02043]	0.050547 (0.24607) [0.20542]
GDP(-4)	-0.609929 (0.12314) [-4.95296]	-0.001602 (0.00214) [-0.74779]	-0.461453 (0.17984) [-2.56592]	0.073806 (0.06285) [1.17435]	-724531.9 (722237.) [-1.00318]	-0.202230 (0.43123) [-0.46896]	-0.534666 (0.24574) [-2.17570]
GDP(-5)	0.792638 (0.12483) [6.34968]	0.003087 (0.00217) [1.42181]	0.797388 (0.18230) [4.37399]	-0.127758 (0.06371) [-2.00531]	1493958. (732130.) [2.04056]	0.542843 (0.43714) [1.24181]	1.015666 (0.24911) [4.07717]
GDP(-6)	-0.291168 (0.07089) [-4.10740]	-0.001697 (0.00123) [-1.37598]	-0.368948 (0.10352) [-3.56385]	0.044071 (0.03618) [1.21814]	-662942.8 (415759.) [-1.59454]	-0.313744 (0.24824) [-1.26387]	-0.545661 (0.14146) [-3.85725]
IF(-1)	-3.778552 (3.88077) [-0.97366]	1.666929 (0.06750) [24.6948]	-2.446534 (5.66744) [-0.43168]	-0.212248 (1.98061) [-0.10716]	1750.036 (2.3E+07) [7.7e-05]	-3.214473 (13.5898) [-0.23654]	-1.580124 (7.74439) [-0.20403]
IF(-2)	2.681298 (6.98441) [0.38390]	-0.485734 (0.12149) [-3.99830]	2.071129 (10.2000) [0.20305]	-0.394250 (3.56460) [-0.11060]	-495565.4 (4.1E+07) [-0.01210]	5.420464 (24.4583) [0.22162]	0.527629 (13.9380) [0.03786]
IF(-3)	0.191806 (6.88964) [0.02784]	-0.153704 (0.11984) [-1.28261]	-0.323885 (10.0616) [-0.03219]	0.783378 (3.51624) [0.22279]	3008106. (4.0E+07) [0.07444]	-1.157019 (24.1264) [-0.04796]	0.457766 (13.7488) [0.03329]
IF(-4)	16.06156 (6.89666) [2.32889]	-0.472609 (0.11996) [-3.93976]	34.62426 (10.0718) [3.43774]	-1.878918 (3.51982) [-0.53381]	-22451260 (4.0E+07) [-0.55506]	5.702519 (24.1510) [0.23612]	-8.188000 (13.7628) [-0.59494]
IF(-5)	-23.12245 (7.08286)	0.581513 (0.12320)	-56.59967 (10.3437)	4.841281 (3.61485)	52989818 (4.2E+07)	-19.54851 (24.8030)	15.12693 (14.1344)

	[-3.26456]	[4.72017]	[-5.47188]	[1.33928]	[1.27561]	[-0.78815]	[1.07022]
IF(-6)	7.736548 (4.10601) [1.88420]	-0.158885 (0.07142) [-2.22469]	24.67470 (5.99637) [4.11494]	-3.362233 (2.09556) [-1.60445]	-34229249 (2.4E+07) [-1.42139]	13.65749 (14.3786) [0.94985]	-7.414246 (8.19387) [-0.90485]
MS(-1)	0.018345 (0.05256) [0.34905]	0.000368 (0.00091) [0.40228]	1.559437 (0.07675) [20.3171]	0.016154 (0.02682) [0.60225]	-29576.69 (308249.) [-0.09595]	0.098178 (0.18405) [0.53343]	0.042579 (0.10488) [0.40597]
MS(-2)	-0.038340 (0.08745) [-0.43840]	-0.000346 (0.00152) [-0.22736]	-0.483721 (0.12772) [-3.78742]	-0.005680 (0.04463) [-0.12727]	162723.7 (512918.) [0.31725]	-0.103871 (0.30625) [-0.33917]	-0.001540 (0.17452) [-0.00882]
MS(-3)	0.010770 (0.08381) [0.12851]	0.000151 (0.00146) [0.10370]	-0.073549 (0.12239) [-0.60094]	-0.007316 (0.04277) [-0.17104]	-84903.83 (491516.) [-0.17274]	0.006107 (0.29347) [0.02081]	-0.045266 (0.16724) [-0.27066]
MS(-4)	0.001256 (0.08377) [0.01500]	-0.000861 (0.00146) [-0.59116]	-0.443343 (0.12234) [-3.62395]	-0.073114 (0.04275) [-1.71014]	277745.0 (491308.) [0.56532]	0.225551 (0.29335) [0.76888]	0.510252 (0.16717) [3.05229]
MS(-5)	-0.033945 (0.08653) [-0.39230]	0.001195 (0.00151) [0.79368]	0.553360 (0.12636) [4.37908]	0.118031 (0.04416) [2.67276]	-784050.2 (507483.) [-1.54498]	-0.371284 (0.30301) [-1.22533]	-0.945356 (0.17267) [-5.47482]
MS(-6)	0.040918 (0.05130) [0.79755]	-0.000108 (0.00089) [-0.12083]	-0.160976 (0.07492) [-2.14852]	-0.043242 (0.02618) [-1.65148]	548398.0 (300897.) [1.82254]	0.138250 (0.17966) [0.76951]	0.429951 (0.10238) [4.19950]
RATE(-1)	-0.084837 (0.13116) [-0.64682]	-0.002062 (0.00228) [-0.90391]	-0.021077 (0.19154) [-0.11004]	1.685751 (0.06694) [25.1835]	-1231710. (769241.) [-1.60120]	-0.127316 (0.45930) [-0.27720]	-0.272291 (0.26174) [-1.04032]
RATE(-2)	0.094665 (0.22085) [0.42863]	0.001430 (0.00384) [0.37226]	0.087253 (0.32253) [0.27053]	-0.535194 (0.11272) [-4.74819]	613566.0 (1295290) [0.47369]	0.116525 (0.77339) [0.15067]	0.381788 (0.44073) [0.86627]
RATE(-3)	-0.006250 (0.20923) [-0.02987]	0.000628 (0.00364) [0.17263]	-0.023839 (0.30556) [-0.07802]	-0.113181 (0.10678) [-1.05991]	325992.3 (1227123) [0.26566]	-0.013585 (0.73269) [-0.01854]	-0.055739 (0.41753) [-0.13350]
RATE(-4)	0.019275 (0.20931) [0.09209]	0.002192 (0.00364) [0.60219]	0.800605 (0.30567) [2.61914]	-0.671336 (0.10682) [-6.28448]	-2299845. (1227595) [-1.87346]	0.056208 (0.73297) [0.07668]	0.494336 (0.41769) [1.18349]
RATE(-5)	-0.119922 (0.22491) [-0.53319]	-0.005851 (0.00391) [-1.49572]	-1.304705 (0.32846) [-3.97216]	0.973479 (0.11479) [8.48063]	3281731. (1319113) [2.48783]	-0.370407 (0.78761) [-0.47029]	-1.093774 (0.44883) [-2.43692]
RATE(-6)	0.113229 (0.13996) [0.80900]	0.003935 (0.00243) [1.61647]	0.548927 (0.20440) [2.68558]	-0.342384 (0.07143) [-4.79319]	-989471.6 (820867.) [-1.20540]	0.294096 (0.49012) [0.60005]	0.598388 (0.27930) [2.14243]
KREDIT(-1)	5.95E-09	-1.41E-10	1.18E-08	-7.17E-09	1.652164	-2.79E-08	-3.36E-09

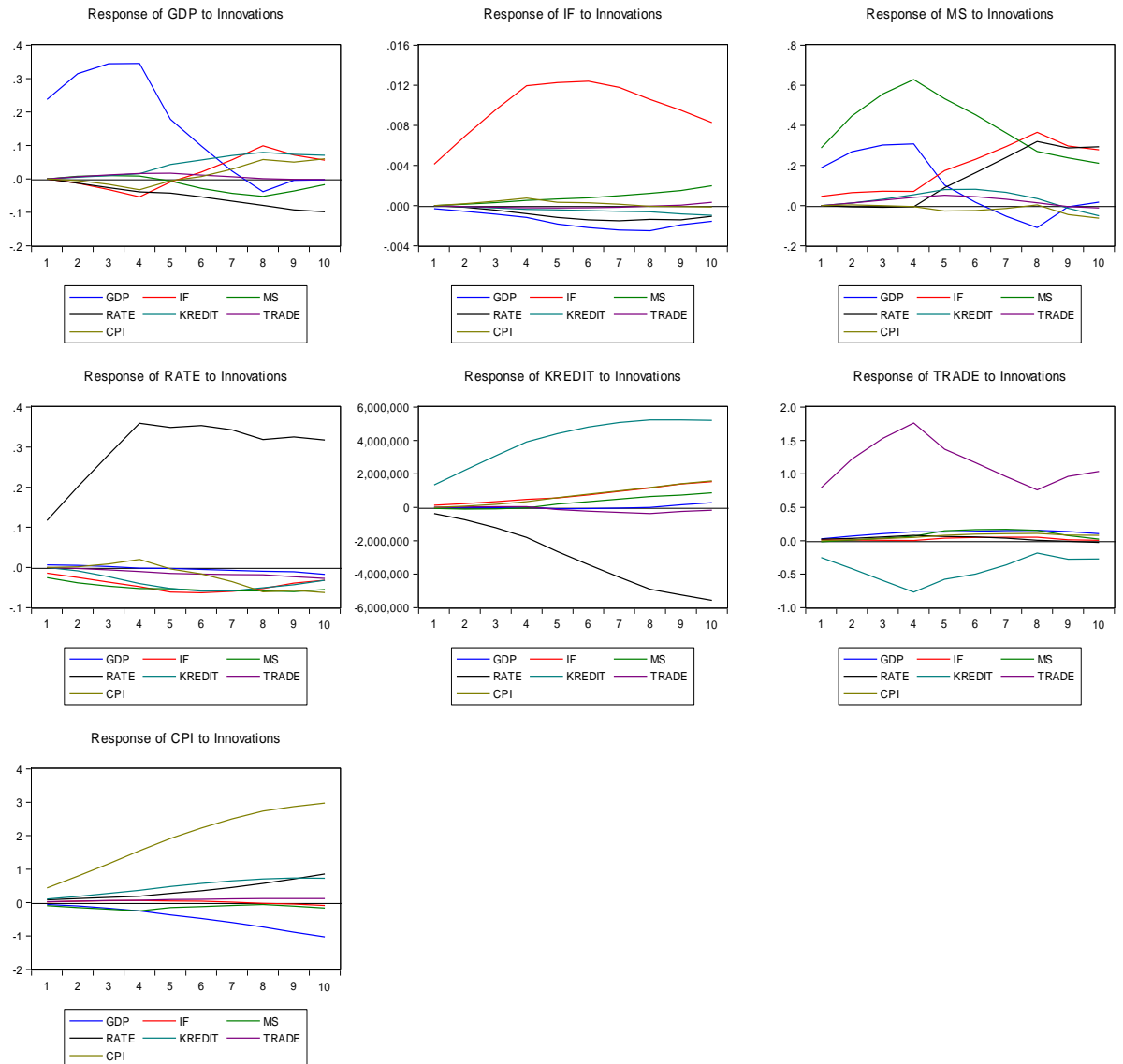
	(1.2E-08)	(2.1E-10)	(1.8E-08)	(6.3E-09)	(0.07247)	(4.3E-08)	(2.5E-08)
	[0.48166]	[-0.65833]	[0.65356]	[-1.13739]	[22.7967]	[-0.64590]	[-0.13628]
KREDIT(-2)	-5.59E-09	1.42E-10	-7.11E-09	3.59E-09	-0.458805	-2.31E-09	4.39E-09
	(2.2E-08)	(3.8E-10)	(3.2E-08)	(1.1E-08)	(0.12798)	(7.6E-08)	(4.4E-08)
	[-0.25619]	[0.37384]	[-0.22302]	[0.32236]	[-3.58488]	[-0.03026]	[0.10082]
KREDIT(-3)	5.30E-10	1.24E-12	-3.63E-09	4.12E-09	-0.159888	2.08E-08	-2.04E-09
	(2.1E-08)	(3.7E-10)	(3.1E-08)	(1.1E-08)	(0.12530)	(7.5E-08)	(4.3E-08)
	[0.02480]	[0.00334]	[-0.11629]	[0.37769]	[-1.27604]	[0.27848]	[-0.04774]
KREDIT(-4)	6.07E-09	2.34E-10	4.97E-09	1.25E-08	-0.307836	1.37E-07	1.60E-08
	(2.1E-08)	(3.7E-10)	(3.1E-08)	(1.1E-08)	(0.12541)	(7.5E-08)	(4.3E-08)
	[0.28380]	[0.62816]	[0.15930]	[1.14919]	[-2.45468]	[1.83468]	[0.37414]
KREDIT(-5)	-5.84E-09	-4.45E-10	-1.12E-08	-1.88E-08	0.312716	-2.11E-07	-2.67E-08
	(2.1E-08)	(3.7E-10)	(3.1E-08)	(1.1E-08)	(0.12538)	(7.5E-08)	(4.3E-08)
	[-0.27320]	[-1.19598]	[-0.36009]	[-1.72258]	[2.49424]	[-2.82011]	[-0.62511]
KREDIT(-6)	-1.90E-10	2.12E-10	4.59E-09	6.37E-09	-0.038010	8.46E-08	1.08E-08
	(1.2E-08)	(2.1E-10)	(1.8E-08)	(6.2E-09)	(0.07073)	(4.2E-08)	(2.4E-08)
	[-0.01572]	[1.01264]	[0.26086]	[1.03457]	[-0.53740]	[2.00372]	[0.44712]
TRADE(-1)	0.008601	-0.000135	0.015323	-0.003334	26784.33	1.539223	-0.009095
	(0.01821)	(0.00032)	(0.02659)	(0.00929)	(106791.)	(0.06376)	(0.03634)
	[0.47235]	[-0.42711]	[0.57625]	[-0.35873]	[0.25081]	[24.1399]	[-0.25029]
TRADE(-2)	-0.009385	0.000176	-0.013333	0.002557	-64279.66	-0.443540	0.007496
	(0.02735)	(0.00048)	(0.03994)	(0.01396)	(160386.)	(0.09576)	(0.05457)
	[-0.34318]	[0.36897]	[-0.33385]	[0.18320]	[-0.40078]	[-4.63166]	[0.13736]
TRADE(-3)	0.000684	-7.35E-06	-0.001244	0.000333	19724.22	-0.068296	0.001338
	(0.02416)	(0.00042)	(0.03528)	(0.01233)	(141690.)	(0.08460)	(0.04821)
	[0.02833]	[-0.01748]	[-0.03525]	[0.02701]	[0.13921]	[-0.80728]	[0.02775]
TRADE(-4)	-0.006507	6.12E-05	-0.001032	0.003388	-191362.7	-0.737054	0.007651
	(0.02416)	(0.00042)	(0.03529)	(0.01233)	(141709.)	(0.08461)	(0.04822)
	[-2.26930]	[0.14559]	[-0.02924]	[0.27472]	[-1.35039]	[-8.71107]	[0.15868]
TRADE(-5)	0.017229	-0.000297	0.010311	-0.008538	352087.4	1.055953	-0.020759
	(0.02739)	(0.00048)	(0.04000)	(0.01398)	(160653.)	(0.09592)	(0.05466)
	[0.62897]	[-0.62239]	[0.25776]	[-0.61070]	[2.19160]	[11.0084]	[-0.37976]
TRADE(-6)	-0.010629	0.000271	-0.009556	0.004772	-147807.1	-0.354143	0.014639
	(0.01854)	(0.00032)	(0.02707)	(0.00946)	(108716.)	(0.06491)	(0.03699)
	[-0.57341]	[0.84016]	[-0.35302]	[0.50439]	[-1.35958]	[-5.45576]	[0.39576]
CPI(-1)	-0.011144	0.000433	0.006507	0.003584	155508.2	0.030672	1.791176
	(0.03378)	(0.00059)	(0.04934)	(0.01724)	(198136.)	(0.11830)	(0.06742)
	[-0.32987]	[0.73608]	[0.13189]	[0.20787]	[0.78486]	[0.25926]	[26.5688]
CPI(-2)	-0.002631	-0.000460	-0.024013	0.007978	-116144.1	-0.025912	-0.568557
	(0.06593)	(0.00115)	(0.09628)	(0.03365)	(386671.)	(0.23087)	(0.13157)
	[-0.03991]	[-0.40149]	[-0.24940]	[0.23711]	[-0.30037]	[-0.11224]	[-4.32144]

CPI(-3)	0.008322 (0.06667) [0.12483]	1.78E-05 (0.00116) [0.01535]	0.012121 (0.09737) [0.12449]	-0.007408 (0.03403) [-0.21770]	-38638.45 (391024.) [-0.09881]	-0.002575 (0.23347) [-0.01103]	-0.184411 (0.13305) [-1.38605]
CPI(-4)	0.106471 (0.06674) [1.59535]	-0.001858 (0.00116) [-1.60078]	-0.037376 (0.09746) [-0.38348]	-0.091909 (0.03406) [-2.69836]	135034.4 (391418.) [0.34499]	0.040768 (0.23371) [0.17444]	-0.115153 (0.13318) [-0.86463]
CPI(-5)	-0.170750 (0.06632) [-2.57478]	0.003578 (0.00115) [3.10223]	0.091531 (0.09685) [0.94510]	0.154683 (0.03385) [4.57025]	-340953.4 (388943.) [-0.87661]	-0.101506 (0.23223) [-0.43709]	-0.057600 (0.13234) [-0.43525]
CPI(-6)	0.071981 (0.03466) [2.07650]	-0.001755 (0.00060) [-2.91030]	-0.050369 (0.05062) [-0.99496]	-0.066428 (0.01769) [-3.75474]	203665.7 (203307.) [1.00176]	0.060069 (0.12139) [0.49485]	0.135958 (0.06918) [1.96539]
C	-0.000884 (0.08239) [-0.01073]	0.000919 (0.00143) [0.64118]	-0.033740 (0.12033) [-0.28040]	0.010064 (0.04205) [0.23933]	587757.7 (483237.) [1.21629]	-0.003515 (0.28853) [-0.01218]	0.162931 (0.16442) [0.99092]
R-squared	0.915168	0.992876	0.987665	0.994312	0.999104	0.995818	0.999472
Adj. R-squared	0.899472	0.991557	0.985383	0.993259	0.998938	0.995045	0.999374
Sum sq. resids	12.81619	0.003877	27.33361	3.338271	4.41E+14	157.1634	51.03844
S.E. equation	0.237611	0.004133	0.347005	0.121268	1393579.	0.832075	0.474172
F-statistic	58.30678	753.2183	432.7542	944.7416	6024.357	1287.110	10222.39
Log likelihood	28.32785	1122.272	-73.92222	209.9374	-4179.489	-310.0600	-158.2246
Akaike AIC	0.108683	-7.994606	0.866091	-1.236573	31.27770	2.615259	1.490553
Schwarz SC	0.681765	-7.421524	1.439173	-0.663491	31.85078	3.188341	2.063635
Mean dependent	1.044039	0.044636	1.071246	1.836791	53573038	18.33292	39.13140
S.D. dependent	0.749418	0.044980	2.870119	1.477038	42759272	11.82031	18.94852
Determinant resid covariance (dof adj.)			237.5956				
Determinant resid covariance			70.54610				
Log likelihood			-3256.390				
Akaike information criterion			26.35104				
Schwarz criterion			30.36261				
Number of coefficients			301				

Lampiran 5

Impulse Response Function

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations



Lampiran 6

Variance Decomposition

Variance Decomposition of GDP:								
Period	S.E.	GDP	IF	MS	RATE	KREDIT	TRADE	CPI
1	0.237611	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.394763	99.68885	0.107482	0.041055	0.106254	0.013867	0.027067	0.015423
3	0.525866	98.99952	0.422392	0.058354	0.303938	0.040925	0.066498	0.108376
4	0.633828	97.80174	1.012213	0.058419	0.587955	0.089525	0.110652	0.339493
5	0.661461	97.04237	0.948641	0.062656	0.959774	0.501201	0.165658	0.319704
6	0.674280	95.50046	1.003073	0.234698	1.565533	1.190130	0.188729	0.317373
7	0.685928	92.40116	1.659841	0.619341	2.462163	2.181424	0.191099	0.484968
8	0.707398	87.16902	3.513129	1.131230	3.563313	3.311954	0.179691	1.131666
9	0.723411	83.35707	4.326971	1.332969	5.052212	4.194732	0.172203	1.563848
10	0.738218	80.04821	4.730697	1.335409	6.623041	4.940743	0.166062	2.155835

Variance Decomposition of IF:								
Period	S.E.	GDP	IF	MS	RATE	KREDIT	TRADE	CPI
1	0.004133	0.572388	99.42761	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.008074	0.644831	99.20360	0.025248	0.038311	0.018714	0.013761	0.055535
3	0.012555	0.736488	98.83805	0.066948	0.140641	0.045331	0.024885	0.147653
4	0.017434	0.847668	98.37362	0.126276	0.281078	0.073021	0.029721	0.268611
5	0.021443	1.295755	97.71741	0.180302	0.486032	0.088493	0.032406	0.199598
6	0.024929	1.732406	97.05691	0.232121	0.679843	0.107109	0.032151	0.159458
7	0.027746	2.159170	96.39773	0.312004	0.842361	0.128265	0.029593	0.130881
8	0.029867	2.570241	95.75776	0.437783	0.940800	0.153959	0.025789	0.113671
9	0.031481	2.678756	95.31501	0.622259	1.050422	0.206940	0.023531	0.103081
10	0.032684	2.716104	94.84574	0.947779	1.080953	0.280212	0.031622	0.097590

Variance Decomposition of MS:								
Period	S.E.	GDP	IF	MS	RATE	KREDIT	TRADE	CPI
1	0.347005	29.62839	1.778637	68.59297	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.630052	27.17347	1.576762	71.16055	0.008815	0.040028	0.038310	0.002064
3	0.896892	24.70730	1.413562	73.61042	0.013332	0.145948	0.108421	0.001020
4	1.141988	22.49494	1.251725	75.73143	0.011544	0.313155	0.195120	0.002081
5	1.283446	18.44955	2.838245	77.22128	0.495215	0.635756	0.314816	0.045136
6	1.393568	15.66225	5.152405	76.05508	1.809280	0.882076	0.369510	0.069397
7	1.492065	13.79203	8.396951	72.24044	4.166238	0.966020	0.368182	0.070141
8	1.596413	12.52089	12.57903	65.96461	7.650019	0.894062	0.329714	0.061678
9	1.666978	11.48470	14.71958	62.54588	9.990498	0.825842	0.303275	0.130227
10	1.730340	10.66905	16.25634	59.54310	12.14338	0.851150	0.286408	0.250560

Variance
Decomposition of
RATE:

Period	S.E.	GDP	IF	MS	RATE	KREDIT	TRADE	CPI
1	0.121268	0.273727	1.336661	4.456815	93.93280	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.239334	0.114178	1.399611	3.709376	94.63858	0.122665	0.011250	0.004340
3	0.374929	0.050563	1.525677	3.051131	94.86212	0.424304	0.031340	0.054865
4	0.526211	0.026851	1.608641	2.536413	94.80680	0.793800	0.054208	0.173283
5	0.638866	0.019557	2.011552	2.413470	94.13732	1.207941	0.089589	0.120568
6	0.737966	0.018426	2.245011	2.396794	93.54013	1.545026	0.118060	0.136556
7	0.821059	0.022343	2.342722	2.445203	92.99938	1.751443	0.142604	0.296306
8	0.888089	0.030417	2.351692	2.526105	92.38061	1.825641	0.165102	0.720436
9	0.951664	0.039458	2.217661	2.597391	92.15411	1.796953	0.201551	0.992874
10	1.008372	0.064457	2.076418	2.611424	92.02612	1.700746	0.251630	1.269206

Variance
Decomposition of
KREDIT:

Period	S.E.	GDP	IF	MS	RATE	KREDIT	TRADE	CPI
1	1393579.	0.007649	0.762219	0.232598	7.003768	91.99377	0.000000	0.000000
2	2733896.	0.006990	0.850037	0.203168	9.159809	89.70853	0.008848	0.062619
3	4315891.	0.004015	0.946565	0.120698	11.70695	87.00937	0.008770	0.203630
4	6123226.	0.002250	1.069779	0.063291	14.47327	83.99061	0.006499	0.394302
5	8037239.	0.012664	1.102544	0.095425	19.25592	78.77502	0.031165	0.727259
6	10040262	0.013934	1.256586	0.171079	23.98487	73.43173	0.071394	1.070410
7	12097738	0.011670	1.482174	0.278194	28.50351	68.20392	0.113498	1.407032
8	14175697	0.008535	1.748028	0.407287	32.70715	63.25656	0.150168	1.722272
9	16134666	0.014767	2.098368	0.519359	35.79312	59.34491	0.140750	2.088727
10	17998337	0.035384	2.407685	0.651609	38.31198	56.02499	0.122130	2.446218

Variance
Decomposition of
TRADE:

Period	S.E.	GDP	IF	MS	RATE	KREDIT	TRADE	CPI
1	0.832075	0.099838	0.026142	0.025649	0.087887	9.040629	90.71986	0.000000
2	1.537797	0.229620	0.012838	0.011653	0.080014	10.08029	89.57789	0.007699
3	2.252379	0.324677	0.007172	0.033752	0.096119	11.64534	87.87057	0.022370
4	2.965158	0.396474	0.004238	0.068692	0.131663	13.40339	85.95627	0.039271
5	3.323629	0.466149	0.016613	0.256094	0.141500	13.68376	85.34466	0.091224
6	3.566687	0.562570	0.032908	0.442170	0.148028	13.85116	84.80791	0.155254
7	3.720321	0.683757	0.050134	0.613420	0.145775	13.67782	84.60406	0.225035
8	3.809983	0.814592	0.067423	0.746883	0.139210	13.28067	84.65336	0.297857
9	3.943113	0.879007	0.063888	0.735828	0.130526	12.88938	84.97889	0.322482
10	4.088782	0.884177	0.059743	0.688038	0.125149	12.43707	85.46768	0.338151

Variance
Decomposition of
CPI:

Period	S.E.	GDP	IF	MS	RATE	KREDIT	TRADE	CPI
1	0.474172	1.465789	0.221310	4.093946	2.991885	4.778089	0.370538	86.07844
2	0.964471	1.502229	0.214502	3.482898	2.167751	4.772263	0.302372	87.55798
3	1.564916	1.728091	0.192250	2.949081	1.770044	4.852480	0.257990	88.25006
4	2.268671	2.040530	0.164838	2.572958	1.534504	4.939107	0.226045	88.52202
5	3.047684	2.618365	0.116597	1.672507	1.675839	5.208333	0.211319	88.49704
6	3.868516	3.121820	0.082743	1.133607	1.881813	5.398027	0.198315	88.18367
7	4.716452	3.700952	0.056606	0.794486	2.182356	5.520911	0.188268	87.55642
8	5.576672	4.359383	0.042400	0.578444	2.605335	5.559928	0.180224	86.67429
9	6.416810	5.186557	0.036514	0.464638	3.172357	5.505015	0.170685	85.46423
10	7.239578	6.079520	0.043528	0.416077	3.894151	5.337031	0.160409	84.06928

Cholesky Ordering: GDP IF MS RATE KREDIT
TRADE CPI

Lampiran 7

a. Kausalitas Pembiayaan dan GDP

Pairwise Dumitrescu Hurlin Panel Causality Tests

Date: 09/29/19 Time: 21:06

Sample: 2010Q1 2018Q4

Lags: 2

Null Hypothesis:	W-Stat.	Zbar-Stat.	Prob.
IF does not homogeneously cause GDP	3.73960	2.06358	0.0391
GDP does not homogeneously cause IF	4.39470	2.91303	0.0036

b. Kausalitas Market Share dan GDP

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 09/29/19 Time: 21:08

Sample: 2010Q1 2018Q4

Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
MS does not Granger Cause GDP	306	2.60854	0.0753
GDP does not Granger Cause MS		10.8545	3.E-05